

LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU
KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :

Instansi : Dinas Sosial Kota Metro

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

No.Handphone :

Pertanyaan

1. Jumlah penduduk lansia di Kota Metro telah mengalami peningkatan. Menurut data BPS Kota Metro (2019), jumlah penduduk lansia di Kota Metro mencapai 42.293 jiwa. Saat ini, sudahkah Dinas Sosial Kota Metro

memiliki program atau terlibat dalam mewujudkan Kota Metro sebagai Kota Ramah Lansia? Program apa saja yang akan atau telah dilakukan?

.....

2. Kegiatan atau program apa saja yang dilakukan Dinas Sosial Kota Metro agar penduduk lansia di Kota Metro merasa diperhatikan oleh pihak pemerintah?

.....

3. Adakah pelayanan sosial berupa kunjungan pribadi ke rumah-rumah lansia yang terisolir yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Metro? Jika ada, berapa kali dalam kurun waktu tertentu pelayanan tersebut dilaksanakan?

.....

4. Apa upaya Dinas Sosial Kota Metro untuk menciptakan interaksi sosial antar generasi kepada lansia di Kota Metro, khususnya berkaitan dengan keterlibatan lansia sebagai mitra dalam pengambilan keputusan?

.....

5. Bagaimana cara agar semua masyarakat Kota Metro dapat menciptakan rasa kepedulian terhadap lansia dan mendukung pemenuhan kebutuhan aktivitas lansia yang dipelopori oleh Dinas Sosial Kota Metro?

.....

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO
MENUJU KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :
Instansi : Dinas Perhubungan Kota Metro

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
 Umur :
 Alamat :
 Jabatan :
 No.Handphone :

Pertanyaan

1. Transportasi merupakan moda penting bagi penduduk untuk melakukan aktivitas di Kota Metro. Apakah Dinas Perhubungan Kota Metro memiliki alat transportasi umum yang ramah terhadap lansia?

-
2. Berkenaan dengan ketersediaan angkutan umum yang ramah terhadap lansia, bagaimana pengoperasian angkutan umum (bus atau angkutan kota) di Kota Metro yang ditinjau dari kriteria berikut:
- a. Tempat duduk prioritas bagi lansia;
 - b. Frekuensi perjalanan angkutan umum;
 - c. Rute perjalanan yang tidak berubah-ubah;
 - d. Pemberhentian/ stasiun yang mudah dijangkau oleh lansia
-
-
3. Tidak semua lansia dikatakan jompo atau lemah fisik, kenyataannya terdapat beberapa lansia yang masih bekerja, salah satunya berprofesi sebagai *driver* atau sopir. Saat mengemudikan transportasi publik, terkadang muncul kekhawatiran penumpang. Apa upaya dari Dinas Perhubungan Kota Metro terhadap hal tersebut? (Misal aturan atau sanksi yang diberikan, serta penyerahan lisensi pengemudi untuk beroperasi dalam transportasi)
-
-

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU
KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :
Instansi : Dinas Kesehatan Kota Metro

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
 Umur :
 Alamat :
 Jabatan :
 No.Handphone :

Pertanyaan

1. Untuk mencapai kesejahteraan penduduk lansia, salah satunya dicapai melalui pelayanan sosial dan kesehatan. Dalam hal ini, apakah Dinas

Kesehatan Kota metro sudah melaksanakan pelayanan kesehatan secara khusus untuk lansia? Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan tersebut?

.....

2. Dalam memahami karakteristik fisik lansia, bagaimana ciri-ciri penuaan yang perlu diantisipasi agar lansia memiliki tingkat harapan hidup tinggi dengan pola hidup sehat?

.....

3. Apa upaya Dinas Kesehatan Kota Metro dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia yang sudah jompo dan terisolir? Jelaskan frekuensi pelaksanaannya dari intensitas waktu pelayanan, teknis program pelayanan dan distribusi lokasi pelayanan yang diberikan!

.....

4. Adakah dukungan dari para sukarelawan dalam untuk membantu lansia dalam mengakses pelayanan kesehatan dengan baik? Siapa dan apa bentuk dukungan tersebut?

.....

5. Ada beberapa faktor yang menyebabkan lansia sulit memperoleh pelayanan kesehatan, diantaranya kurangnya ketersediaan dan jangkauan fasilitas kesehatan biaya perawatan lansia yang tinggi, dan sebagainya. Bagaimana cara Dinas Kesehatan Kota Metro menghadapi masalah tersebut?

.....

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU
KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :

Instansi : LLI (Lembaga Lanjut Usia Indonesia)

Kota Metro

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

No.Handphone :

Pertanyaan

1. Lembaga Lanjut Usia Indonesia (LLI) merupakan wadah untuk bernaung para lansia. Apa tujuan utama terbentuknya LLI ini di Kota Metro?

-
-
-
2. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan LLI Kota Metro sebagai bentuk dari kebersamaan aktivitas lansia di Kota Metro? Berapa kali dalam kurun waktu tertentu pertemuan LLI Kota Metro diadakan?
-
-
3. Pernahkah ada acara ramah tamah antara lansia dengan pihak Pemerintah Kota Metro, khususnya para pejabat daerah? Atau adakah bentuk lain dari perhatian pemerintah dengan Lembaga Lanjut Usia Indonesia (LLI) Kota Metro ini?
-
-
4. Bagaimana cara Lembaga Lanjut Usia Indonesia (LLI) Kota Metro ini dapat memupuk semangat dan kebersamaan antar lansia se-Kota Metro agar kesejahteraan penduduk di usia lanjut dapat tercapai?
-
-
-
5. Apa harapan dari Lembaga Lanjut Usia Indonesia (LLI) Kota Metro ini agar Kota Metro berhasil menyandang predikat Kota Ramah Lansia?
-
-
-

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU
KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :

Instansi : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

No.Handphone :

Pertanyaan

1. Dalam mendukung tercapainya Kota Metro sebagai Kota Ramah Lansia, apa peran Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Metro dalam

menyediakan sarana dan prasarana yang ada di Kota Metro, khususnya yang berada pada titik-titik lokasi ruang terbuka dan bangunan?

.....

2. Bagaimana teknis atau desain khusus yang disediakan pada jalur pejalan kaki dan trotoar agar bisa dilalui oleh lansia yang menggunakan kursi roda atau alat bantu untuk berjalan?

.....

3. Bagaimana fungsi penerangan jalan di area terbuka seperti taman, pasar dan fasilitas umum lainnya di Kota Metro saat ini?

.....

4. Apakah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Metro sudah menyediakan tempat duduk istirahat dan sarana olahraga bagi lansia yang melakukan aktivitas di sekitaran ruang terbuka dengan baik? Jelaskan bagaimana jarak penataan tempat duduk tersebut beserta desain khusus bagi lansia yang mengalami gangguan tulang belakang dan lokasi tempat lansia berolahraga!

.....

5. Bagaimana teknis pemeliharaan saran dan prasaran yang diperuntukkan bagi lansia agar tetap memberikan rasa kenyamanan, kebersihan dan keamanan lansia dalam melakukan aktivitasnya?

.....

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU
KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :

Instansi : **Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman**

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

No.Handphone :

Pertanyaan

1. Dalam mencapai salah satu indikator keberhasilan Kota Metro sebagai Kota Ramah Lansia yaitu Dimensi Perumahan (*Housing*), apakah Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro telah menyediakan

perumahan khusus bagi lansia? Jika iya, dimana lokasi dan kapasitas perumahan tersebut? Jika tidak, apa rencana pembangunan selanjutnya?

.....

2. Untuk menjamin kualitas hidup lansia di Kota Metro, khususnya Kecamatan Metro Pusat, bagaimana upaya Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan lansia di kawasan permukiman secara universal?

.....

3. Menurut Saudara, dalam menyediakan perumahan khusus bagi lansia dengan kawasan permukiman yang nyaman, bagaimana aspek struktur perumahan (material), desain, lokasi dan perlengkapan rumah (furnitur) yang harus dipenuhi agar keselamatan dan kesejahteraan lansia di Kota Metro dapat dicapai?

.....

4. Jika saat ini Kota Metro belum memiliki perumahan yang dikhususkan bagi penduduk lansia, apa target pembangunan selanjutnya dan kapan proyek tersebut akan dilaksanakan?

.....

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU
KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :
Instansi : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
 Umur :
 Alamat :
 Jabatan :
 No.Handphone :

Pertanyaan

1. Tidak semua lansia sudah memiliki gangguan atau keterbatasan fisik (jompo), kenyataannya masih banyak lansia di Kota Metro yang bekerja dengan beragam profesi demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal

ini, bagaimana upaya untuk melaksanakan fungsi Bidang Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi salah satunya yaitu memperluas kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja bagi lansia yang usianya masih bisa dikategorikan produktif (45-65 tahun misalnya)?

.....

.....

2. Dalam memenuhi indikator keberhasilan Kota Ramah Lansia di Kota Metro, yakni terkait dengan dimensi *Civic Participation and employment*, apakah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro sudah menyediakan opsi pekerjaan sebagai peluang bagi lansia untuk bekerja dengan fleksibel, paruh waktu dan tidak mendiskriminasi? Apa saja jenis pekerjaan tersebut?

.....

.....

3. Apa bentuk dukungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro dalam mengembangkan potensi kewirausahaan/kemandirian lansia sesuai dengan kemampuannya agar di usia non produktif (pensiun) dapat tetap bekerja untuk mengisi waktu atau pun meningkatkan taraf hidup di usia lanjut?

.....

.....

4. Berdasarkan data jumlah migrasi penduduk di Kec.Metro Pusat dari BPS Kota Metro 2019, jumlah penduduk yang bermigrasi ke luar (902 jiwa) lebih besar dibanding jumlah penduduk yang datang (852 jiwa). Apa faktor tersebut dan bagaimana upaya agar Kota Metro kota tujuan bagi hidup lansia?

.....

.....

LEMBAR WAWANCARA
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU
KOTA RAMAH LANSIA
(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)



Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
Institut Teknologi Sumatera

Natalia Dinda Karunia Putri / 22116116

Hari/Tanggal :
Instansi : Dinas Komunikasi dan Informatika

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
Umur :
Alamat :
Jabatan :
No.Handphone :

Pertanyaan

1. Fokus kelompok partisipasi lansia yaitu tetap terhubung dengan komunikasi dan informasi praktis untuk mengelola kehidupan di usia lanjut. Dalam hal ini, apakah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota

Metro telah menyediakan informasi dan tayangan yang dikhususkan bagi lansia? Jika sudah, apa saja program kerja (portal berita, website, media cetak, dll) tersebut?

.....

2. Bagaimana upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro agar sistem komunikasi di Kota Metro baik lisan maupun tulisan dari berbagai media dapat diakses oleh setiap penduduk, khususnya penduduk lansia secara regular dan kontinu?

.....

3. Ada beberapa kegemaran lansia dalam kehidupannya sehari-hari, salah satunya yaitu membaca media cetak, baik majalah, koran, brosur/*booklet*). Untuk mendukung tercapainya Kota Metro sebagai Kota Ramah Lansia, apakah media cetak tersebut telah mengakomodir kebutuhan fisik lansia misalnya dengan huruf besar, judul yang jelas, dan jenis tebal? Beri atau tunjukkanlah contoh media cetak tersebut!

.....

4. Jika Kota Metro direncanakan sebagai salah satu kota yang menyandang predikat Kota Ramah Lansia, apa pendapat Saudara terkait hal tersebut dan bagaimana langkah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro selanjutnya untuk mempersiapkan indikator keberhasilan Kota Ramah Lansia yang ditinjau dari Dimensi komunikasi dan informasi?

.....

LEMBAR OBSERVASI**KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU KOTA RAMAH LANSIA****(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)**

Natalia Dinda Karunia Putri – 22116116

**ITERA**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Teknologi Infrastuktur dan Kewilayahan
Institut Teknologi Sumatera

Hari/Tanggal :

No.	Dimensi	Objek yang diamati	Deskripsi	Ceklist Foto	Lokasi
1	Ruang terbuka dan bangunan (<i>Outdoor spaces and building</i>)	Memiliki kantor pusat informasi dan fasilitas non bangunan (kotak layanan, kamera CCTV) sebagai tempat dan pengawasan keamanan lansia di taman			
		Adanya area terapi kaki untuk lansia di jalur pejalan kaki			
		Terdapat jalur pejalan kaki yang bisa dilalui kursi roda dan dilengkapi dengan sambungan permukaan jalan yang aman			
		Terdapat penerangan jalan dan jalur pemandu (petunjuk arah) yang membantu penglihatan lansia			
		Penataan tempat duduk yang baik untuk lansia beristirahat di area taman			
2	Transportasi (<i>Transportation</i>)	Terdapat tempat duduk prioritas untuk lansia pada kendaraan umum			
		Adanya nilai kesopanan penumpang pada pengemudi/sopir yang usianya lebih tua			
		Terdapat pemberhentian angkutan umum yang mudah dijangkau lansia			
		Adanya diskon atau tariff subsidi angkutan umum untuk lansia berpenghasilan rendah			
3	Perumahan (<i>Housing</i>)	Material lantai yang aman bagi lansia (tidak mudah terpeleset)			

No.	Dimensi	Objek yang diamati	Deskripsi	Ceklist Foto	Lokasi
		Bagian utama rumah yang aman untuk dilalui kursi roda			
		Adanya layanan <i>emergency call service</i> (darurat) 24 jam di perumahan lansia			
		Perlengkapan rumah yang dimodifikasi untuk dapat dijangkau oleh lansia			
4	Partisipasi sosial (Social participation)	Adanya acara/kegiatan khusus dengan waktu, lokasi dan antrian yang mudah dijangkau lansia			
		Adanya kunjungan pribadi oleh Pemerintah Kota Metro ke rumah-rumah lansia			
		Adanya pembinaan minat dan keakraban antar lansia melalui beberapa kegiatan			
5	Penghormatan & Penghargaan dari lingkungan sosial (Respect & social inclusion)	Adanya interaksi antar generasi (anak-anak, remaja, orang dewasa, dan lansia)			
		Adanya pendidikan yang membahas tentang penuaan (lansia)			
		Adanya keterlibatan lansia dalam pengambilan keputusan (musyawarah atau rapat)			
		Tersalurkannya bantuan sosial ekonomi untuk lansia yang kurang mampu			

No.	Dimensi	Objek yang diamati	Deskripsi	Ceklist Foto	Lokasi
6	Partisipasi sipil dan pekerjaan (Civic Participation and employment)	Adanya ketersediaan pekerjaan yang bertoleransi dengan keterbatasan fisik lansia			
		Adanya kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia			
7	Komunikasi dan Informasi (Communication and information)	Adanya informasi dan tayangan khusus lansia secara regular (kontinu)			
		Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses oleh lansia (temu keakraban, kegiatan lansia, dll)			
		Tersedianya media cetak informasi yang tulisannya mudah dibaca oleh lansia			
		Penggunaan internet yang dapat diakses oleh lansia dengan mudah			
8	Dukungan Masyarakat dan Layanan Kesehatan (Community support and health services)	Adanya layanan kesehatan dan sosial lansia yang didistribusikan dengan baik			
		Adanya perawatan kesehatan lansia di rumah-rumah, khususnya lansia jompo			
		Adanya sukarelawan yang membantu atau sebagai donatur bagi kesehatan lansia			

No.	Dimensi	Objek yang diamati	Deskripsi	Ceklist Foto	Lokasi
		Terdapat perencanaan kondisi darurat yang memperhitungkan ketidakmampuan dari lansia untuk memperoleh jaminan kesehatan (misalnya BPJS, KIS, ASKES dan asuransi lainnya)			

Alat observasi:

Lembar Observasi, alat tulis dan kamera/handphone (*surveyor wajib menyalakan GPS pada handphone untuk mendeteksi lokasi pengambilan data*)

LEMBAR KUISINOER
KESIAPAN PEMBANGUNAN KOTA METRO MENUJU KOTA RAMAH
LANSIA

(Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)

Natalia Dinda Karunia Putri – 22116116



ITERA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
 Institut Teknologi Sumatera

Hari/Tanggal :

Nama/NIM Surveyor :

Kuisisioner ini merupakan bagian salah satu bagian pengumpulan data dalam mengerjakan Tugas Akhir yang berjudul “Kesiapan Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia (Studi Kasus: Kecamatan Metro Pusat”.

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Usia :

Alamat :

Jenis Pekerjaan :

No.Handphone :

**Kesiapan Pembangunan Kota Metro Untuk Menuju Kota Ramah Lansia
(Studi kasus: di Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro)**

**Berilah nilai pada masing-masing pernyataan berikut dengan rentang nilai 0-100 pada kolom kosong yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang ada!*

ASPEK PENILAIAN

DIMENSI 1; Ruang terbuka dan bangunan (<i>Outdoor spaces and building</i>)	
Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika memiliki ruang terbuka dan bangunan dengan kriteria berikut: • Ada kantor pusat informasi & fasilitas non bangunan (kotak layanan, kamera CCTV) untuk pengawasan keamanan lansia • Ada area terapi kaki untuk lansia di jalur pejalan kaki • Ada jalur pejalan kaki yang bisa dilalui kursi roda yang aman • Ada penerangan jalan dan petunjuk arah yang membantu penglihatan lansia • Penataan tempat duduk yang baik untuk lansia beristirahat	
DIMENSI 2; Transportasi (<i>Transportation</i>)	
Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika memiliki aksesibilitas transportasi perkotaan dengan kriteria berikut • Ada tmpat duduk prioritas untuk lansia pada kendaraan umum • Ada nilai kesopanan dalam kendaraan umum antara kaum muda kepada kaum lansia • Ada pemberhentian angkutan umum yang mudah dijangkau lansia • Ada potongan/ subsidi tarif angkutan umum bagi lansia berpenghasilan rendah	
DIMENSI 3; Perumahan (<i>Housing</i>)	
Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika menyediakan perumahan khusus lansia dengan kriteria berikut: • Material lantai yang aman bagi lansia (tidak mudah terpeleset) • Bagian utama rumah yang aman untuk dilalui kursi roda • Adanya layanan <i>emergency call service</i> (darurat) 24 jam di perumahan lansia	

• Perlengkapan rumah yang dimodifikasi untuk dapat dijangkau oleh lansia	
DIMENSI 4; Partisipasi sosial (<i>Social participation</i>) Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika memiliki Partisipasi sosial yang turut mendukung kegiatan lansia dengan kriteria berikut: • Adanya acara/kegiatan dengan waktu, lokasi dan antrian khusus lansia • Adanya kunjungan pribadi oleh Pemerintah Kota Metro ke rumah penduduk lansia • Adanya pembinaan minat dan keakraban antar lansia melalui beberapa kegiatan	
DIMENSI 5; Penghormatan & Penghargaan dari lingkungan sosial (<i>Respect & social inclusion</i>) Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika penghormatan dan penghargaan terhadap lansia di lingkungan masyarakat diwujudkan melalui pemenuhan kriteria berikut: • Ada interaksi antar generasi (anak-anak, remaja, orang dewasa, dan lansia) • Ada pendidikan yang membahas tentang penuaan (lansia) • Ada keterlibatan lansia dalam pengambilan keputusan (musyawarah atau rapat) • Ada bantuan sosial ekonomi bagi lansia yang kurang mampu	
DIMENSI 6; Partisipasi sipil dan pekerjaan (<i>Civic Participation and employment</i>) Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika aspek partisipasi sipil dan pekerjaan diwujudkan dengan pemenuhan kriteria berikut: • Ada pekerjaan yang bertoleransi dengan keterbatasan fisik lansia • Ada pelatihan-pelatihan setelah pensiun bagi lansia	
DIMENSI 7; Komunikasi dan Informasi (<i>Communication and information</i>) Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika komunikasi dan informasi di Kota Metro memenuhi kriteria berikut:	

• Ada informasi dan tayangan khusus lansia secara regular (kontinu) • Ada media komunikasi lisan yang bisa diakses oleh lansia (temu keakraban, kegiatan lansia, dll) • Ada media cetak informasi yang tulisannya mudah dibaca oleh lansia • Penggunaan internet yang dapat diakses oleh lansia dengan mudah	
DIMENSI 8; Dukungan Masyarakat dan Layanan Kesehatan (<i>Community support and health services</i>)	
Kecamatan Metro Pusat dinyatakan Ramah Lansia jika dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan dipenuhi melalui kriteria berikut: • Adanya layanan kesehatan dan sosial untuk lansia yang didistribusikan dengan baik • Adanya perawatan kesehatan lansia di rumah-rumah, khususnya lansia jompo • Adanya sukarelawan yang membantu atau sebagai donatur bagi kesehatan lansia • Adanya tindakan atas kondisi darurat bagi lansia untuk memperoleh jaminan kesehatan (misalnya BPJS, KIS, ASKES dan asuransi lainnya)	

~Terima kasih~

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA METRO



(Kota Metro, 03 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Narasumber : Yudha Yuniyanto, S.IP
 Umur : 48 tahun
 Alamat : Jl. Melon No.13, RT.016 RW.04 Kelurahan Mulyojati, Metro
 Jabatan : Kabid Komunikasi, Informasi & Statistik
 No.Handphone: 081279067008

SKRIP WAWANCARA

Pak Yudha : Loh...? Si Muli...? Mau perlu apa dek?

(Sapaan pertama di parkir di saat mengetahui saya yang datang ke kantor Diskominfo Metro)

Natalia : Hehehe.. Ini Pak, saya mau minta waktunya bentar untuk wawancara. Kebetulan saya sedang nyusun skripsi yang salah satu topiknya tentang komunikasi dan informasi sebagai syarat pencapaian Kota Ramah Lansia.

Pak Yudha : Owalah gitu, yaudah sini masuk! Wawancaranya mau dengan saya apa tunggu Bu Kadis? Eh, tapi beliau lagi keluar makan siang sepertinya.

Natalia : Terserah sih, Pak. Gak harus dengan Bu Farida gakpapa.

Pak Yudha : Yaudah santai aja ya, sebenarnya di sini panas, tapi ruangan saya bau rokok. Kemarin ada anak-anak publikasi yang diskusi di ruangan.

(Ada obrolan lain di luar topik, kebetulan Pak Yudha adalah teman pramuka Ibu saya. Sementara, tidak lama kemudian Ibu Farida selaku Kepala Dinas beserta Ibu Lusi yang juga saudara saya datang).

Bu Farida : Loh, Muli kita kok ada di sini? Ada apa ini?

Bu Lusi : Kok gak WA dulu tadi kalo mau kesini? Udah nunggu lama toh?

Natalia : Heheh iya, Bu. Mau penelitian, ini lagi nyusun Tugas Akhir. Sebenarnya, ini tadi gak ada rencana mau ke sini langsung. Tapi berhubung waktunya masih ada dan lewat sini, jadi dari Dinas Perhubungan sama Disnaker yaudah langsung sini. Belum lama kok, Bu.

- Bu Farida : Ya..untung gak lama kita balik ya, Lus? (*mengarah ke Bu Lusi*). Kok ngobrolnya di sini Pak Yud? (*mengarah ke Pak Yudha*). Kok cepet banget udah skripsi? Padahal kemarin baru jadi Muli wakilin Kominfo ya? (*tertawa bersama*). Yasudah, sama Pak Yudha aja ya kalau mau tanya-tanya. Nanti, ke ruangan Ibu kalau sudah selesai. (*meninggalkan ruang tamu bersama Bu Lusi*)
- Pak Yudha : Oke, langsung aja ya. Eh, ada contekan soalnya enggak ini? Haha.. jangan lupa direkam dek, nanti kan biasanya dibuat naskah lampiran ya?
- Natalia : Hehehe iya Pak, ada kok ini..*(menyodorkan form wawancara dan merekam)*.
- Pak Yudha : Nomer satu, apakah Dinas Kominfo telah menyediakan informasi dan tanyangan yang ramah terhadap lansia? (*membaca pertanyaan wawancara sendiri*). Sejauh ini, memang kita belum..kalau berbentuk portal berita, website, kita punya.. itu **infokotametro.co.id** Tapi, yang kita khususkan kepada lansia itu belum. Artinya jadi pemikiran kita juga ke depannya. Barangkali hanya sebatas kegiatan lansia itu ada paguyuban, senam lansia, nah itu yang selalu kita beritakan dan masuk dalam portal.
- Natalia : Oh, semacam liputannya begitu ya, Pak?
- Pak Yudha : Iya. Setiap ada acara pasti selalu kita liput, kaya acara rutin setiap bulan yang senam LLI, terus ada gebyar lansia, itu kita beritakan melalui portal. Tapi, untuk yang terkait tulisan fontnya tebal, lebih besar, ya...itu mungkin belum kepikiran. Tapi nanti bisa kami jadikan pemikiran juga ke depannya ya. Kemudian, di hal lainnya seperti media cetak, itu kita ada kerjasama dengan pihak media cetak. Itu kerjasama publikasi namanya. Itu lewat surat kabar harian ataupun online selalu kita *share*.
- Natalia : Oh iyaa, kemudian program lain selain dari sisi publikasi, Pak?
- Pak Yudha : Kita juga punya media radio metropolis, itu di bawah naungan Kominfo. Itu merupakan unit ee...UPT namanya, itu kita kelola bersama. Disitu memang ada program untuk lansia, tapi hanya berupa hiburan biasanya.
- Natalia : Oh iya, itu kalau gak salah siarannya siang hari ya, Pak? Saya pernah dengar kok.
- Pak Yudha : He'em.. kalau dulu bahkan siang malem dek. Tapi karena kendala anggaran gak ada, dulu kan mereka cari iklan sendiri. Sekarang kan kita belum ada Perda yang jadi payung kita untuk boleh ngambil bagian, sehingga untuk operasionalnya mereka hanya mengandalkan jam kerja kita saja.
- Natalia : Artinya hanya di sekitar jam 8 sampai 4 sore aja ya, Pak? Tapi sekarang masih ada, Pak? Setiap hari atau gimana?
- Pak Yudha : Masih setiap hari kok. Cuma beberapa hari ini abis kena petir atau apa tuh. Ada sinyal yang belum diganti. Di Metropolis itu ada kok semacam dialog interaktif gitu, ada juga lagu-lagu nostalgia kayak campursari, apa mungkin lagu Jawa.

Disitu mereka bisa telpon, kadang ada yang ngebahas tips-tips jaga kesehatan tulang, informasi ada kegiatan lansia.

Natalia : Wah bagus juga ya itu Pak kalau masih berjalan sampai sekarang ini. Mm... Terus, kalau untuk media cetak sendiri itu bukan punya pemerintah toh?

Pak Yudha : Mereka punya perusahaan sendiri. Paling kita hanya bisa *sharing* berita aja sama meliput. Misalnya, kalau ada acara gebyar LLI nih, Pak Walikota ngomong apa, Dinas Kesehatan ngomong atau ngadain apa, itu kami yang meliput. Tugas kita yaitu *me-list*, kita muatkan di website, kita *sharing* juga ke temen-temen media. Jadi, ya bergantung mereka.. mau muat itu apa enggak. Tapi, biasanya kalau dari kita selalu di muat.

Natalia : Kalau selain itu, tapi yang mengarah spesifik pada lansia ada lagi Pak?

Pak Yudha : Sementara masih itu. Karena memang tupoksi kita adalah menjurus ke publikasi dan sosialisasi informasi itu saja.

Natalia : Nah, jadi kalau untuk mencapai indikator tentang komunikasi dan informasi yang ramah lansia itu tadi, apa sih pak upaya yang bisa Diskominfo ini lakukan?

Pak Yudha : Indikatornya apa aja tuh? Kira-kira yang bisa Kominfo lakukan deh (*balik bertanya kepada saya*).

Natalia : Ya itu tadi Pak, misalnya ada informasi yang membahas tentang penuaan (*ageing*), disediakannya media untuk memperoleh informasi terkait apa saja acara-acara lansia di Kota Metro ini, terus ada juga bentuk penulisan pada media cetak yang memudahkan mereka dalam membaca surat kabar, adanya media interaktif lansia untuk saling sapa-menyapa lewat radio, dan juga portal website yang selalu update untuk mereka akses.

Pak Yudha : Mungkin ada beberapa yang sudah tersedia ya. Mungkin ada juga yang perlu ditingkatkan lagi seperti jam tayang radio selain di jam kerja tadi ya? Ini kan sembari kami menyusun Perdanya. Kita juga kerja sama dengan pihak media dengan baik. Nah, untuk masalah website kita tadi mungkin bisa dijadikan masukan juga. Nanti akan kami isi dengan desain yang memang khusus lansia seperti tips menjaga kesehatam, liputan acara mereka dan juga tips bahagia di hari tua gitu yaa... hehehe (*sambil tertawa*). Ini semua bisa kita masukkan ke Bidang Informatika juga karena kalau ada kebijakan terkait Kota Ramah Lansia kan mau gak mau harus kita penuhi ya? Kemudian apa lagi dek kira-kira? Nanti mungkin dirangkum saja ya..

Natalia : Iya, Pak. Tapi terimakasih banyak loh sudah menyambut baik penelitian saya ini, jadi *sharing* ya.. ehhehe.

Pak Yudha : Iya, ya mungkin karena memang sekarang kita masih fokus di publikasinya aja. Tapi dengan adanya ini, kita harus berpikir luas lagi kan? Bukan hanya untuk menyongsong Kota Ramah Lansia, tapi juga Kota Ramah Anak, mungkin akan lebih dispesifikkan lagi.

- Natalia : Iya, Pak bener sekali. Karena kan ada beberapa lansia yang sudah stay di rumah aja, mungkin ada kendali fisik gak bisa kemana-mana tapi perlu mendapat informasi, itu gimana Pak?
- Pak Yudha : Ya..kalau Koran paling udah jarang ya peminatnya? Kalau lewat android mungkin juga jarang ya?
- Natalia : Bisa jadi sih, Pak. Tapi jangan salah Pak, lansia sekarang gaul-gaul ya Pak hehehehe... (*tertawa bersama*). Itu gimana upayanya, Pak?
- Pak Yudha : Iya juga ya... atau karena mungkin mereka punya waktu lebih luang? Makanya mereka buka berita atau *video call* sama cucu yang jauh gitu ya?
- Natalia : Iya gitu Pak maksudnya. Nah, kalau gitu kan butuh jaringan yang bagus ya Pak? Apakah kemudahan akses internet juga merupakan tanggung jawab Kominfo?
- Pak Yudha : Kalau secara umum itu sih bukan bagian Kominfo dek, karena masalah sinyal kan mereka sudah punya provider masing-masing. Kayak indosat, telkomsel itu kan mereka punya perusahaan masing-masing, jadi mereka sendiri lah yang menentukan besar kecilnya kecepatan internet. Kita gak bisa masuk ke ranah itu. Tapi kalo Kominfo, kita punya langganan debit melalui kominfo yang sampe ke kantor-kantor dinas, kecamatan bahkan kelurahan. Cuma, sampe sekarang mungkin karena debitnya kurang memadai, karena kan harus dibagi kepada 22 kelurahan toh? Belum lagi 5 kantor kecamatan dan UPT-UPT lain. Sehingga, muncul keluhan internet lemot kan?
- Natalia : Iya, betul Pak. Kadang saya juga ngerasain itu.
- Pak Yudha : Iya, ya ibarat jalan lah ya.. kalo jalannya kecil tapi yang lewat banyak kan gak sebanding dengan yang jalannya lebar yang lewat sedikit. Makanya, upayanya bagaimana? Ya memperbesar jalan, artinya debit itu tadi. Kita juga punya sih semacam jaringan yang ditarok di ruang-ruang publik.
- Natalia : Oh ya, Pak? Dimana aja itu Pak?
- Pak Yudha : Di lapangan Mulyojati 16 C ada, terus.. di taman sini juga ada. Ada 11 titik kalo gak salah.
- Natalia : Itu dalam bentuk *wifi* yang tanpa *password* atau gimana Pak?
- Pak Yudha : Ya kalo gak salah dulu yang di ruang publik itu bebas. Dulu yaaa... Mungkin ke depan kalo ada anggaran lagi di ruang publik akan kami perbaiki, orang kota-kota lain saja sudah canggih kan? Kenapa kita enggak ya?
- Natalia : Nah, yang publikasi informasi yang sedang marak kasusnya nih Pak, kayak berita hoaks itu tugas pengawasan dari Kominfo juga atau gimana Pak?
- Pak Yudha : Bukan, itu kan ada naungannya sendiri. Itu dari Kementerian Kominfo langsung ya, terus dari Mabes Polri juga, ee... *patrol sipper* lah ya istilahnya? Paling kita hanya bisa sosialisasi aja, gimana ciri-ciri berita hoaks dan sebagainya. Dulu

pernah ada di Kecamatan Metro Timur, Metro Barat juga pernah. Selain itu, melalui baliho juga pernah, kerjasama dengan media juga. Yaa, sebatas itu.

Natalia : Mmmm.. yaudah Pak, mungkin itu aja sih Pak. Sudah lengkap jawabannya heheh. Kalau gitu saya pamit Ibu Farida dulu ya Pak. Terimakasih sudah membantu saya dalam wawancara ini.

Pak Yudha : Yayaya..sama-sama dek.

(berjabat tangan, menuju ruangan Ibu Farida selaku Kepala Dinas Kominfo Kota Metro)

DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG KOTA METRO



(Kota Metro, 05 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Narasumber : Ari Aryadi Gunawan, S.T
 Umur : 42 tahun
 Alamat : Jl. Mawar Timur No.45
 Jabatan : Kasi Penataan Ruang dan Pengembangan Infrastruktur Kota
 No.Handphone: 081319100091

SKRIP WAWANCARA

Natalia : Permissi, Pak. Sebelumnya perkenalkan nama saya Natalia, saya mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITERA. Saat ini, saya sedang mengerjakan Tugas Akhir atau skripsi mengenai **Kesiapan Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia.**

Pak Ari : Kesiapan...? Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia? Mmm, ya.

Natalia : Iya Pak. Nah, kesiapan pembangunan tersebut salah satunya ditinjau dari aspek infrastruktur yang disediakan oleh Pemerintah Kota Metro yang tentunya ramah terhadap lansia.

Pak Ari : Oh, jadi sifatnya hanya sekedar wawancara begitu ya? “Eh, Siska tak telpon tadi...” *(Pak Ari menyela perbincangan dengan staf Dinas PU lainnya).* Eh, jurusanmu apa dek?

Natalia : Jurusannya Infrastruktur dan Kewilayahan Pak. Kalo Prodynya Perencanaan Wilayah dan Kota, Pak.

Pak Ari : Oh, ini ada delapan dinas yang dikunjungi ya? *(sambil membaca surat dari Kesbangpol)*

Natalia : Iya Pak, beberapa sudah saya kunjungi itu Pak, tinggal disini sama Dinas Kesehatan, tadi udah kesana tapi Pak Kabidnya lagi mau rapat sebentar gitu.

Pak Ari : BAPPEDA? BAPPEDA gak ada ya?

- Natalia : Iya, gak ada Pak. Karena delapan dinas ini saya sesuaikan dengan tupoksi yang mengarah pada masing-masing indikatornya.
- Pak Ari : Kenapa BAPPEDA gak ada? Maksudnya gini, e.. sebenarnya yang dasar kita masuk kesini, sapa tau nih sebuah kota ini sudah punya payung hukum yang kaitannya dengan lansia. Kaitan dengan infrastruktur juga bisa mengarah pada difabel ya? Nah, sapa tau Pemerintah Kota Metro sudah punya Perda atau Perwali terkait hal ini gitu. Kalo dari 7 dinas yang udah kamu datengin udah belum?
- Natalia : Ee..sebelumnya saya sudah mengkaji dari Rencana Tata Ruangnya juga kan Pak, RTRW sama RDTRnya yang masih disusun sampe saat ini dan belum diPerdakan. Nah, itu emang belum ada kajiannya, Pak. Tapi, terkait dengan tema tadi, saya sudah berkonsultasi dengan Dosen saya. Mungkin kalo memang belum ada kebijakan yang mengaturnya, bisa saya lakukan dengan wawancara ke delapan dinas terkait. Begitu..
- Pak Ari : Oh, oke-oke. Jadi apa yang mau ditanyakan?
- Natalia : Hehe, iya Pak. Mm.. kan di beberapa titik ruang terbuka di seputaran Kota Metro ini Pak, mungkin yang sering menjadi tempat berkumpul atau beraktivitas bagi lansia, itu sejauh mana sih Pak peran Dinas PU ini untuk menyediakan fasilitasnya?
- Pak Ari : Sejauh ini, Dinas PU Kota Metro karena memang berkenaan dengan hal-hal yang sifatnya teknis, secara general itu sudah menyediakan ruang-ruang terbuka ya di Kota Metro. Contohnya, misal di taman ada konektifitas dengan masjid, abis itu Lapangan Samber, Lapangan Hadimulyo Timur, Mulyojati itu ada beberapa RTH yang disediakan sebagai sarana sosialisasi masyarakat. Mm.. Fokusnya secara umum itu memang dikategorikan untuk masyarakat. Sedangkan untuk sisi teknisnya, keberadaan ruang terbuka itu masih belum bisa cukup untuk mewadahi kegiatan lansia. Sekarang ini, kegiatan lansia itu kebanyakan malah dilakukan di... Eh, mbaknya orang mana?
- Natalia : Asalnya di 21 Yosomulyo, Pak.
- Pak Ari : Nah, kali mbaknya bisa lihat kalo Jum'at, Sabtu atau Minggu pagi, itu ada senam. Nah, biasanya mereka gak di ruang terbuka disediakan oleh Pemerintah Kota Metro, tapi lebih di rumah-rumah salah satu dari mereka. Karena mungkin, 1) Wilayah ruang terbuka itu tidak cukup bisa mendukung aktivitas mereka, gitu. E..apa ya.. secara fisik, mereka mungkin sudah tidak seperti dulu, di ruang-ruang umum itu mereka belum terfasilitasi penuh oleh kita. Tapi, kalo secara umum kita baru bisa mewadahi khususnya untuk difabel, itu semacam ram-ram, abis itu e... ya, lebih ke difabelnya sih.
- Natalia : Mm..atau mungkin semacam jalan yang bisa dilalui oleh kursi roda ya Pak?

- Pak Ari : Nah, he'em betul. Terus sama tanda-tanda...apasih namanya yang sering di trotoar itu?
- Natalia : yang biasa di jalur pedestrian itu Pak maksudnya?
- Pak Ari : Ya, itu. Yang untuk orang buta itu ya. Mungkin baru itu yang bisa kita penuhi. Tapi kalau secara khusus ruang terbuka yang untuk lansia kemungkinan belum bisa maksimal.
- Natalia : Terus kalau untuk bangunan seperti pos jaga keamanan yang seperti di Taman Merdeka Kota Metro itu apakah sudah berfungsi dengan baik Pak?
- Pak Ari : Oh ya, itu baru itu. Baru dibangun tahun 2019 akhir, ya sifatnya memang masih general. Hanya untuk mengawasi aktivitas di situ. Terus untuk di pusat kota sendiri, Metro Pusat ya? Dengan ruang terbuka yang ada sekarang ini, kalau digunakan untuk olahraga atau berkumpul setiap Sabtu, Minggu itu kalau lansia ada di situ, masih kurang. Maksudnya, kalah untuk anak-anak muda, sedangkan mereka kan butuh ruang gerak atau tempat buat sendiri ya? Kalo menurut saya loh. Ya makanya gak maksimal gitu. Makanya mereka ambil solusi itu tidak ikut di ruang terbuka, mereka lebih milih di tempat-tempat keanggotan lansia sendiri, biasanya di rumah-rumah.
- Natalia : Kalau untuk di taman-taman itu biasanya, mm..sudah disediakan area terapi kaki untuk lansia belum Pak? Seperti batuan-batuan kecil yang disusun?
- Pak Ari : Terapi kaki, ada. E.. kalau yang di sini, yang bener-bener kelihatan itu di Mulyojati. Udah pernah belum ke ruang terbuka 16 C Mulyojati?
- Natalia : sering lewat sih Pak kalau pas pulang dari Bandar Lampung, Cuma gapernah berenti liat ke situ.
- Pak Ari : Nah, itu sebelah kiri ada area untuk terapi kaki. Apa itu namanya? Mm..refleksi ya? Yang pake batu-batu itu. Tapi kalau di sini, kayaknya... Oh, untuk Metro Pusat ya? Kayaknya gak ada loh.
- Natalia : Terus untuk jalan atau jalur yang bisa dilalui kursi roda gitu, ada gak Pak desain khususnya? Misal gambar-gambar yang bisa saya minta sebagai data?
- Pak Ari : Desain khusus ya? Gak ada. Jadi ya hanya gitu aja, berkisar 2-10% bergantung panjangnya, ya itu yang kita pakai untuk perencanaan sama pembangunannya.
- Natalia : Oh yasudah Pak, terus untuk beberapa lansia yang mungkin sudah kurang dari penglihatannya ya Pak? Nah, apakah di beberapa titik yang mungkin rame dikunjungi oleh lansia sudah disediakan lampu penerangan jalan yang baik atau seperti apa kondisinya Pak?
- Pak Ari : Kayaknya belum maksimal. Jadi kalau di Kota Metro ini hanya sebatas e... Cuma memfasilitasi di gedung, ada ram, itu untuk difabel, lansia, minimal hanya bisa dilalui oleh kursi roda. Ya, baru itu. Kalau penerangan itu umum. Artinya, sifatnya gak khusus untuk lansia.

- Natalia : Selain itu ada gak Pak, ya mungkin di beberapa ruang terbuka ada tempat-tempat duduk. Nah, itu apakah dibangun masih bersifat general apa mungkin jarak tempat duduk satu ini ke sana itu ada perhitungan jaraknya?
- Pak Ari : Iya, masih general. Ya memang kita masih lemah untuk desain ya? Harusnya memang, apalagi kalau ada Perda atau Perwali yang kaitannya dengan difabel atau lansia itu sifatnya wajib ya? Apalagi yang sifatnya bangunan untuk publik ya? Harusnya ada. Tapi, sementara baru itu.
- Natalia : Atau mungkin ke depannya ada rencana pembangunan terkait hal itu Pak?
- Pak Ari : Mmm..kalau di gedung itu malah udah jadi standar. Artinya udah wajib untuk disediakan, termasuk ada di gedung kita yang baru MCC depan taman yang baru itu, ada ram dan juga kamar mandi kita buat khusus. Karena memang ada lansia yang udah pake kursi roda tapi masih datang ke acara penting gitu kan?
- Natalia : Mm..gitu ya Pak? Terus untuk trotoar nih Pak. Mungkin ada beberapa yang kondisinya udah rusak ya Pak? Sebenarnya itu teknis pemeliharannya dari siapa dan bagaimana Pak?
- Pak Ari : Ya, dinas teknis dalam hal ini ya Dinas PU. Kebetulan di bidang kita dan Bidang Binamarga juga. Cuma kendala kita memang terkait anggaran. Jadi, sementara ini pembangunan di Kota Metro secara general masih lebih fokus ke pembangunan jalan, gedung plus drainase. Karena, selama ini kan yang disorot oleh masyarakat di Kota Metro dari beberapa tahun yang lalu itu nol tanah. Jadi, jalan yang tanah sebisa mungkin dihilangkan, cepet diganti dengan perkerasan. Untuk drainase itu untuk mengantisipasi debit air saat hujan, terus dari limbah rumah tangga. Nah itu yang jadi PR dulu untuk Kota Metro. Untuk gedung, kita juga hanya umum, ya.. gedung untuk kantor pelayanan itu kalau bisa kita benahi. Jadi, kalo untuk trotoar dulu kita pernah punya *project* Dinas PU, kebetulan juga di Kecamatan Metro Pusat, namanya *City Walk* di Taman depan sini sama di masjid, itu anggarannya cukup besar. Itu pun yang kita kerjakan yang bagian atas. Yang bagian bawah itu, sedimen masih pakai struktur yang lama. Artinya, dia punya dinding pondasi untuk memperkuat, yang kita ganti bagian atas menggunakan granit, terus pake penunjuk arah untuk orang buta itu.
- Natalia : Ohya, baik. Samapi sekarang masih bagus Pak kondisinya?
- Pak Ari : Masih bagus. Cuma kondisinya mungkin ada yang salah desain itu, e..karena mungkin ini ya.. miss juga. Dari posisi trotoar ke bawah itu masih berbentuk jumfer gitu, gak dibuat ram.
- Natalia : Itu biasanya dilakukan berapa kali perbaikannya dalam setahun misalnya?
- Pak Ari : Mm.. itu kondisional. Kalau memang itu mendesak? Baru kita perbaiki, karena kaitannya sama anggaran. Mungkin bisa dengan pemeliharaan kecil-kecil lah.
- Natalia : Oh.. mungkin itu aja sih Pak. Tapi, saya pengen minta pendapat Bapak. Tadi kan saya jelaskan di awal kalau keberhasilannya, salah satunya dari penyediaan

infrastrukturnya. Nah, semisalkan Kota Metro ini berupaya menyandang predikat Kota Ramah Lansia gitu Pak, bagaimana upaya yang akan dilakukan agar fasilitas infrastruktur bisa disediakan dan berjalan dengan baik, khususnya untuk lansia?

Pak Ari : Ya. Kalau saya pribadi, yang pertama harusnya Kota Metro punya payung hukum dulu, apakah dia berupa perwali atau perda. Kedua, tentunya dengan RTRW atau RDTR itu juga disebutkan di dalamnya. Kalau sudah begitu, pasti enak buat kegiatan pembangunan infrastruktur di Kota Metro. Artinya dia punya dasar, sesuai dengan visi dan misi untuk menciptakan Kota Metro sebagai kota yang ramah terhadap lansia. Mana kala itu emang belum ada payung hukumnya, secara teknis kita akan berupaya untuk memulai penyediaan fasilitas umum yang bisa dipertanggungjawabkan dan dipergunakan. Karena, kaau secara aturan kita masih banyak standar-standar yang perlu dipertimbangkan kan? Paling seperti itu.

Natalia : Oh..Baik Pak kalau gitu, saya berterima kasih banyak untuk waktu luang Bapak bisa sharing seperti ini. Mungkin selanjutnya bisa diisi biodata Bapak ya ?

(Ditutup dengan pengisian identitas)

DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KOTA METRO



(Kota Metro, 03 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Aprizal
 Umur : 48 tahun
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman, No.55 Kota Metro
 Jabatan : Kabid Ketenagakerjaan Disnakertrans Kota Metro
 No.HP : 081367532110

SKRIP WAWANCARA

Pak Afrizal : Gimana dek? Ini untuk skripsi?
 Natalia : Iya Pak. Perkenalkan saya Natalia, mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Insitut Teknologi Sumatera.
 Pak Afrizal : Ada ininya? Surat resminya?
 Natalia : Ada Pak, tadi sudah saya kasih ke Bapak yang di depan tadi, tapi lupa namanya.
 Pak Afrizal : Ee.. ini kan suratnya secara resmi akan kami masukkan karena memang adek benar sedang mengadakan penelitian yang mana hasil karyamu kan adalah hasil ilmiah yang memang bisa dipergunakan banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan. Jadi, menurut saya begini, selain nanti kan wawancara ada hal-hal terkait dengan skripsimu, mungkin bisa diajukan melalui lisan atau pun tulisan. Jadi kalau misalnya hanya lewat wawancara, kamu mengimplementasikan pemikiran susah nanti. Tapi kalau memang dia secara tertulis disampaikan kan bisa sesuai dengan apa yang kamu fokuskan.
 Natalia : Oh ya, di sini juga sudah saya lampirkan skrip pertanyaannya Pak.
 Pak Afrizal : Nah ya bisa, boleh saya baca sebentar ya.
 Natalia : Oh, boleh sekali Pak.

(Bapak Afrizal sambil memahami maksud pertanyaan yang ada dalam form wawancara)

Pak Afrizal : Ya, terserah dek. Kalau mau ada yang ditanyakan bisa sambil saya jawab. Tapi, kamu gak perlu dokumentasi foto? Kan harus ada bukti dokumen kan?

Natalia : Ada pak, nanti kalau boleh saya mengambil foto ketika wawancara ini. Mungkin nanti bisa minta tolong siapa, heheheh... Oh yaa, maaf Pak sebelumnya untuk identitas Bapak boleh saya tulis sebentar?

Pak Afrizal : Ya, saya Aprizal selaku Kepala Bidang Ketenagakerjaan di Diskanertrans

Natalia : Baik Pak. Maaf, kalau boleh tahu sekarang usia Bapak berapa ya?

Pak Afrizal : Saya sudah 48 tahun.

Natalia : Untuk alamat tinggal sekarang dimana, Pak?

Pak Afrizal : Alamat kantor saja ya?

Natalia : Heheheh, yasudah gapapa Pak.

Pak Afrizal : Alamat kantor ada di Jl.Jenderal Sudirman, No.55 Kota Metro

Natalia : Nomor telepon yang bisa dihubungi Pak?

Pak Afrizal : Saya? 081367532110.

Natalia : Hmm. Mungkin bisa sembari saya ajukan pertanyaan ya Pak, atau sharing terkait hal ini nanti juga boleh.

Pak Afrizal : Yayaya... silahkan saja.

Natalia : Baik, terkait dengan topik skripsi saya tentang “Kesiapan Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia”, Nah kalau kita lihat kan tidak semua lansia itu sudah berada dalam kondisi fisik yang lemah atau jompo begitu ya Pak.

Pak Afrizal : Ya, betul sekali. Artinya banyak yang masih berada pada kondisi produktif begitu ya. Hmm atau bisa mungkin beberapa ada yang sudah pensiun gitu ya kalau dari sisi tenagakerjaannya.

Natalia : Iya Pak. Nah, jadi kemarin saya sempat buka *website*-nya Dinas Tenaga Kerja Kota Metro, salah satunya ada fungsi yang untuk memperluas kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Lalu untuk usia lansia yang masih bisa terbilang produktif dalam bekerja, untuk Disnaker ini sendiri kira-kira upaya apa ya, Pak yang mungkin bisa menyediakan kerja bagi mereka begitu?

Pak Afrizal : Maksudnya yang ringan-ringan begitu ya untuk dilakukan mereka? Ya. Jadi, yang pertama tugas kita, kita eee..ibaratnya pake bahasa sederhananya saja ya? Mengurusi orang-orang yang belum bekerja, salah satu upaya kita yaitu melaksanakan *Job Fair*. Kita setiap bulan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang kemudian menyampaikan informasi-informasi pekerjaan. Setelah itu, informasi tersebut kita sebarluaskan kepada masyarakat.

(Tok tok tok... bunyi pintu diketuk)

Eh ya bu, silahkan masuk. Saya Pikir tadi gak ada yang mau memfotokan sebagai bukti dokumentasinya.

(Ibu dari Natalia meminta izin untuk mengambil foto sebagai dokumentasi wawancara)

- Pak Afrizal : Ya, itu tadi adalah salah satu program untuk memperluas lapangan kerja, namanya Job Fair. Selanjutnya usaha kita yaitu memfasilitasi atau mengurus orang-orang yang sudah bekerja. Maksudnya begini, orang yang sudah kerja belum tentu hubungan antara pekerja dengan pekerjaannya akan selalu harmoni. Tentu ada istilah *miss komunikasi*. Biasanya hubungan industrial, misalnya berkaitan dengan masalah upah kerja, hubungan antar karyawan, atau hal-hal industrial, kita yang membantu atau memfasilitasi permasalahannya. Berkaitan dengan skripsimu kan tentang lansia, ya?
- Natalia : Ya, betul Pak.
- Pak Afrizal : Upaya kami banyak sekali yang dilakukan. Kami, setiap tahunnya selain dengan dana APBD, misal dari APBN. Kami mengadakan pelatihan-pelatihan pembentukan tenaga kerja. Itu dalam bentuk produksi usaha bersama dimana pelatihannya itu disesuaikan. Misalnya, kalau dia kelompoknya ada di usia lansia tapi masih produktif kami membuat pelatihan pada kelompok-kelompok seperti pembuatan makanan aneka kue oleh ibu-ibu rumah tangga, tentu tidak menggunakan faktor fisik yang terlalu berlebihan. Kemudian, yang sudah kami latih, tentu kami dampingi supaya mereka bisa menjual produk yang dihasilkan.
- Natalia : Wah, apa itu termasuk pada ibu-ibu penjual kue yang banyak terdapat di Mega Mall Metro itu ya, Pak?
- Pak Afrizal : Iya itu bisa ditemui sama ibu-ibu yang berjualan di pasar. Itu banyak sekali.
- Natalia : itu pelatihannya dilaksanakan dimana ya Pak?
- Pak Afrizal : Di Metro. Artinya, di Metro kami eee.. kalau ada untuk sewa gedung, kami laksanakan dengan cara mencari tempat yang disesuaikan dengan jenis pelatihan. Jadi, kalau misalnya ada pelatihan pembuatan bakso, aneka kue, agar-agar atau abon itu kan tentu harus ada alat-alat yang disesuaikan. Tapi kalau tidak ada dana untuk sewa tempat seperti gedung, kami biasanya ke rumah masyarakat di sekitar. Artinya pelatihan ini fleksibel, kemudian pelatihan ini sudah banyak. Termasuk kemarin kami mengadakan pelatihan cukur yang tidak dibatasi usia. Ada yang kemarin itu usianya lebih dari 50 tahun tapi punya bakat. bahkan, dia buka di rumah. Karena yang kaya gitu, punya skill kaya gitu harus faktor ini... Tapi, kalau pelatihan tertentu, juga ada yang kami batasi usia misalnya jasa perbaikan AC karena memang tidak mungkin dia akan naik-naik pakai tangga begitu.
- Natalia : Terus kalau ada pelatihan begitu, biasanya pelatihnya darimana ya Pak?
- Pak Afrizal : Eee.. kami cari instruktur. Pertama, tentu yang sudah punya potensi. Kayak pelatihan AC untuk di Metro itu sudah ada asosiasi. Asosiasi eee... kaya perkumpulan gitu, mereka bahkan sudah bisa sebagai *assessor* nasional. Artinya kompetensi yang mereka miliki itu sudah bersertifikat. Dan kalau pun seandainya kami kesulitan, kami bekerja sama dengan BLK (Balai Pelatihan Kerja).

- Natalia : Ohya.. Kalau untuk Program ke depannya yang mungkin bisa saya lihat atau akan dilaksanakan tentang pelatihan-pelatihan itu tadi apa saja Pak?
- Pak Afrizal : Nanti tanggal 9 ini, kami ada pelatihan perbaikan AC, pelatihan yang akan ke depan juga kita ada pemagangan. Tapi ini terlepas dari lansia dulu ya...
- Natalia : Oh iya, Pak
- Pak Afrizal : Kita juga ada pelatihan kursus HP, ada cukur atau pangkas rambut da nada juga nanti servis otomotif. Ini yang sudah kami lakukan pada tahun ini. Jadi kami bukan hanya lansia yang kita urusi, termasuk kaum disabilitas juga kami bantu. Nanti ada persentasenya. Jadi kawan-kawan yang mungkin ada keterbatasan kakinya kan bisa sambil duduk dia perbaiki HP itu.
- Natalia : Lanjut lagi ya Pak, eee.. mungkin ini sedikit bergeser dari tenaga kerja tadi. Ini tentang transmigrasi.
- Pak Afrizal : Heem... (*sambil mengangguk*).
- Natalia : Saya baca data dari BPS, e.. jumlah penduduk yang pindah keluar dengan jumlah yang masuk itu banyak yang keluar Pak, hehehe...
- Pak Afrizal : Nah, ini Metro dari dulu trend orang sekolah penyebabnya. Misalnya, ada yang kuliah ke Jogja, Bandung, Jakarta. Ketika anak ini mulai sukses, anak tidak pulang, rata-rata orangtuanya ikut...
- Natalia : Yaaa menyusul begitu ya Pak?
- Pak Afrizal : Ya, jadi penyebaran potensi penduduk keluar itu bukan karena Metro ini adalah Kota yang tidak tepat. Orang kalau untuk indeks pertumbuhan manusianya (IPM), Metro ini udah tinggi se-Lampung. Maka, ada slogan "Kalau anda ingin umur panjang, tinggallah di Metro". Metro ini kan kota sangat nyaman, bebas dari segala bentuk macam kriminal ya.. Tapi, segala kebutuhan pokok sudah bergeser. Nah, kalau seandainya banyak yang terpenuhi itu diikuti oleh orang-orangnya yang turut berkembang.
- Natalia : Maaf, maksudnya dalam artian gimana ya Pak?
- Pak Afrizal : Eeee.. Metro ini kan pendidikan orang-orangnya terbilang cukup baik. Ketika dia cukup baik, pasti akan dibutuhkan di dunia luar. Misalnya kerja di Bandar Lampung. Orang Metro ini kadang rumahnya aja yang di sini, kosong. Dia sudah tinggal di Bandar Lampung, ada juga yang di Jogja atau mana. Karena skill itulah.
- Natalia : Ya, jadi kira-kira apa upaya untuk mereka betah tinggal di Kota Metro ini hingga di usia tuanya itu bagaimana ya Pak?
- Pak Afrizal : Ya, ini... Kita sudah mulai, artinya dengan visi misi Kota Metro ini kita sediakan wisata keluarga, kemudian ekonomi kreatif. Itu sudah merupakan pengembangan. Mungkin ada salah satu faktor jenuh ya?
- Natalia : Ya.. mungkin begitu Pak.

Pak Afrizal : Tingkat kejenuhan kan? Itu kita mulai giatkan potensi-potensi, misalnya buka wisat-wisata lokal, kita adakan pelatihan-pelatihan. Kemudian kita mencoba “*Mari kita cintai Kota Metro*”, sehingga apa yang mereka butuhkan itu bisa ditemukan. Kita juga bisa jual nilai yang ada di Metro misal dari sisi kenyamanan dan keamanan.

Natalia : Iya, benar sekali Pak.

Pak Afrizal : Metro ini kan sudah aman dan nyaman kan dibandingkan dengan daerah lain? Bersih juga, sudah itu dari tutur kata, Metro sudah baik. Artinya itu adalah potensi yang akan terus kita kembangkan, bisa disebut upaya juga ya.. Nah, jadi orang tidak akan merasa jenuh, malah selalu ngerasa aman dan nyaman. Dan juga komunikasi. Jadi, kalau untuk lansia, mungkin itu yang bisa diterapkan. Terus ada upaya lain yang bisa dilakukan, misalnya wisata keluarga yang bernuansa kolonial. Jadi, orang kan pengen lihat Jawa itu bisa di Metro saja kan? Selain itu tadi, juga komunikasi. Mungkin orang Jawa masuk Metro akan lebih dapet *feel*-nya daripada dia masuk ke kabupaten lainnya.

Natalia : Ehheheheh.. iya juga sih ya, Pak!

Pak Afrizal : Nah, itu yang cari ciri khas sendiri kan? Sebenarnya banyak sekali dek. Atau nanti bisa kamu lihat sekitar Kota Metro ini ya...

(Tertawa bersama)

Natalia : Yasudah.. mungkin itu saja Pak yang bisa saya tanyakan. Terimakasih atas waktunya, maaf jika mungkin sedikit mengganggu.

Pak Afrizal : Gakpapa.. nanti kalau ada lagi yang mau ditanyakan coba hubungi saja. Karena memang yang begini saya juga pernah alami. Jadi, ada yang namanya kepuasan ketika kita bisa laksanakan dengan baik, terus ada silaturahmi, yang pasti kami siap mendukung!

Natalia : Hhehehe terimakasih banyak ini Pak, sekali lagi.

(Berjabat tangan dan meninggalkan ruangan)

WAWANCARA DINAS KESEHATAN KOTA METRO



(Kota Metro, 03 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Narasumber : A. Eko Siswanto, SKM, MM
 Umur : 40 tahun
 Alamat : 23 Karangrejo Metro Utara
 Jabatan : Kabid Layanan Kesehatan Dinkes Kota Metro
 No.Handphone: 082320381798

SKRIP WAWANCARA

Nata : Sebelumnya, nama saya Natalia. Mahasiswa dari Perencanaan Wilayah dan Kota ITERA. Sekarang lagi nyusun skripsi mengenai kajian kesiapan pembangunan kota Metro menuju kota ramah lansia

P : Oh, lansia ya?

Nata : Iya. Jadi ada beberapa pertanyaan mungkin *sharing* aja ya Pak. Jadi ada delapan yang mau dikaji Pak

P : Tapi sebelum diproses, saya mau tahu, proses, output tujuannya apa? Kamu nyari fenomena, apa nyari yang sudah dikerjakan, atau kek mana?

N : Kan ada pedoman kota ramah lansia yang *Age-Friendly City* dari WHO itu Pak. Terkait dengan profil saya kan dari Perencanaan Wilayah dan Kota, jadi saya ingin mengkaji kota itu siap atau enggak untuk menyandang predikat kota ramah lansia

P : Oh gitu

Nata : Iya Pak. Jadi ada delapan indikator terus

P : Kasih tau sih, dasarnya itu

Nata : Oh dasarnya Pak? Kek proposalnya gitu Pak?

P : Iya, nanti dishare ya. Email boleh, wa boleh

Nata : Iya Pak. Jadi selain wawancara ke instansi, saya juga menyebar kuesioner ke masyarakatnya dengan 98 responden. Kebetulan saya ambil studi kasusnya di Kecamatan

Metro Pusat. Jadi selain observasi, kuesioner untuk menilai kesiapan itu, ingin lihat dari sudut pandang pemerintah. Ada beberapa dinas kemarin. Tadi udah dari PU juga, dari Dinas Sosial. Nah salah satunya dari Dinas Kesehatan ini Pak. Nanti saya kirim email aja atau gimana Pak?

(Percakapan panjang di luar topik wawancara)

Nata : Ehm, mulai ya Pak. Kan untuk tadi, terkait sama tugas akhir saya yang kajian. Untuk mencapai kesejahteraan penduduk lansia yang dilakukan melalui pelayanan kesehatan, itu dari Dinas Kesehatan Kota Metro sendiri sudah melaksanakan pelayanan kesehatannya melalui apa saja Pak?

P : Ada, posyandu lansia. Jalan itu. LLI itu juga ada, bagus itu malahan dibuat kompetisi se Lampung itu. Terus apa lagi? Programnya itu sih. Posyandu lansia itu program yang nggk dibidang baru tapi kan setelah melewati kajian baru ditetapkan oleh kementerian. Dulu itu kan, posyandu untuk balita, untuk mencegah penyakit blablabla gitu toh? Nah tapi ternyata semakin tua, biaya semakin mahal. Jadilah dibuat posyandu untuk lansia. Kan ternyata banyak penyakit justru ke lansia. Nanti kan kelihatan sakitnya apa, kan banyak penyakit lansia seperti kencing manis, jantung,

Nata : Nah nanti ada pertanyaan juga Pak terkait penyakit apa aja yang banyak diderita oleh lansia

P : Nanti dikasih datanya aja. Data penyakit yang menular sama tidak menular pada lansia. Nanti kelihatan grafiknya apa aja. Terus pertanyaan selanjutnya apa lagi?

Nata : Kemarin sempet wawancara ke Dinas apa itu, terus bilang kalau Kota Metro itu punya angka harapan hidup tinggi ya Pak?

P : Oh bener. Itu kalo dibandingin dengan kabupaten lain, jauh.

Nata : Nah kira-kira ciri-ciri penuaan yang mungkin bisa diantisipasi oleh lansia supaya memiliki angka harapan hidup yang tinggi di Kota Metro ini?

P : Ya pola hidup sehat. Ya intinya PHBS itu pola hidup sehat ya. Itu dengan mengkonsumsi makanan bergizi. Terus aktivitas fisik minimal 30 menit ya. Istirahat yang cukup. Banyak, termasuk enggak ngerokok. Itu kalo mau detailnya ya banyak. Penggunaan bahan bakar untuk memasak. Ini kota loh ya, tapi faktanya kalo udah dipinggir, masih ada juga yang bahan bakar masaknya itu kayu. Ya Banyaklah. Minum air putih yang banyak, terus berpikir positif.

Nata : Terus Pak, kan ada lansia yang terlantar atau mungkin ada yang di panti jompo gitu. Dari Dinas Kesehatan memberikan pelayanan terhadap mereka melalui apa Pak?

P : Ada di rumah sakit kalo kami. Jadi dinas kesehatan Kota Metro itu membawahi LKTP fasilitas kesehatan dasar ya. Dsisitulah latak posyandu lansia sama LLI. Jadi disitu kan kita bisa masuk, kasih edukasi segala macem. Terus posyandu itu enggak cuma edukasi, tapi langsung ke pemeriksaan *scanning*. Terus yang tadi, jompo segala macem. Itu ada di rumah sakit. *Home Care* namanya, udah berjalan.

- Nata : Itu biasanya pelaksanaannya, gimana Pak? Kan mungkin ada kunjungan ke rumah lansia gitu
- P : Ya itu, masih proses. Masih ngebangun. Masih baru *launching*. Berarti kalau masih ada kesalahan, masih perlu diperbaharui lagi. Tapi yang jelas, memikirkan itu dan membuat, itu uang sudah habis ya.
- Nata : Tapi sudah berjalan Pak?
- P : Sudah. Kan sudah ada fotonya kan berarti udah ada bukti. Tapi kalau sistem laporan dari rumah sakinya aja yang belum. Enggak kayak yang di puskes. Kan kalau puskes, langsung. Ini kan baru, jadi beda.
- Nata : Jadi sementara ini belum ada ya Pak datanya di Dinas Kesehatan?
- P : Ya kan masih membangun.
- Nata : Kalau misalnya saya mau foto ketika *Home Care* nya lagi berjalan dapetnya dimana ya Pak?
- P : Rumah sakit itu paling
- Nata : Ohiya. Ada nggak sih Pak, kayak dukungan dari relawan dari organisasi lain selain dari Dinas Kesehatan atau bekerja sama dengan Dinas Kesehatan?
- P : Ada, tapi masih abstrak. Nggak fokus ke lansianya. Tapi da lansianya disitu
- Nata : Biasanya siapa Pak?
- P : Organisasi profesi kesehatan terus ikatan alumni
- Nata : Alumni apa Pak?
- P : Kurang tau. Alumni itu sebenarnya keagamaan. Itu lansia sama bumil. Kenapa bumil? Karena kematian ibu disini masih ada.
- Nata : Biasanya bentuk dukungannya itu seperti apa Pak?
- P : Bantuan sosial pasti, senam gitu, kemudian vitamin ya pemeriksaan, tensi itu pasti.
- Nata : Menurut bapak nih, lansia itu untuk menjangkau mungkin dari pelayanan kesehatan di Kota Metro ini sudah baik apa belum?
- P : Belum
- Nata : Kenapa Pak?
- P : Bentar yaa
- (Pak Eko keluar ruangan karena ada urusan penting lainnya)
- Nata : Boleh mulai ya Pak? Heheh, untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang dilakukan melalui pelayanan kesehatan, itu Dari Dinas Kesehatan Kota Metro sudah melakukan pelayanan seperti apa Pak? Ya program-promnya gitu, Pak?
- P : Ada contekannya gak? Hahah...
- Nata : Wah gak ada Pak, kan saya nanya hehehe. Lagian saya juga bukan jurusan kesehatan, jadi ya Bapak lah yang lebih paham (*bercanda*)
- P : Owalah ahaaha.. Ada. Yang dikhususkan untuk lansia ada posyandu lansia, udah jalan tuh, mau tau jumlah posyandu lansia? Terus LLI jalan tuh, malah kalo kompetisi se-Lampung pasti juara *siji kene*. Pemeriksaan program lansia. Nah, kalao program pusat sebenarnya program lansia

itu. Terus terkait dengan pembiayaan kesehatan itu malah justru mahal ketika sudah.... Kan gini grafiknya dari bayi-tumbuh kembang-sekolah-nikah-regenerasi-penuaan. Itu beneran terus kepiye antisipasinya?

Nata : Iya Pak, memang apa saja Pak jenis penyakit yang sering diderita oleh lansia?

P : oh pastinya ini, ee...darah tinggi, tapi itu tidak menular. Mau minta datanya? Catat dulu aja apa data-datanya. Kalo dulu hispa, diare, stress. Terus ada korona pada ketakutan, ujungnya sakit duluan. Maksudnya apa biar ada datanya, karena kamu kuliah beneran. Saya sangat apresiasi ini sama kamu, kalau saya dulu kuliah gak gini-gini amat..terus opo meneh?

Nata : hehehehhe terimakasih loh Pak. Lalu, kemarin saya sudah wawancara di salah satu Dinas, disebutkan kalo Metro ini kan punya angka harapan hidup tinggi ya Pak?

P : Oh bener itu. Bener. Itu kalau dibandingin dengan kabupaten lain jauh.

Nata : Lalu, ciri-ciri penuaan itu seperti apa Pak? Yang bisa diantisipasi lansia supaya bisa mempengaruhi peningkatan angka harapan hidup itu.

P : Wah, apa harus dijelasin satu-satu ini? Yang pasti pola hidup sehat. Itu dengan mengkonsumsi makanan bergizi, terus aktivitas fisik secara rutin minimal 30 menit, terus tidak merokok, menghindari bahan bakar memasak yang menimbulkan asap. Ini kita bicara di pusat kota loh ya, karena kalau di pinggir kota masaknya kebanyakan masih pake kayu. Istirahat yang cukup, minum air putih yang banyak, sikat gigi, kemudian menyangkut hal kekhawatiran itu harus berpikir positif.

Nata : terus kan ada ini ya Pak, lansia terlantar atau jompo gitu, itu biasanya dari Dinas Kesehatan memberikan pelayanan terhadap mereka seperti apa Pak?

P : itu ada di rumah sakit, jadi Dinas kesehatan ini kan membawahi FKTD (Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar), nah disitulah letak posyandu lansia, LLI. Tak ulang lagi ya yang tadi.. Itu ada *home care*.

Nata : Ya, itu tadi pelaksanaannya gimana Pak? Mungkin ada kunjungan ke rumah lansia gitu?

P : Ya itu masih proses tapi, baru *launching*. Artinya, ketika mau cepet pada tahap membangun ini pasti sulit. Tapi saya sudah apresiasi.

Nata : apakah itu sudah berjalan Pak?

P : sudah, itu saya punya fotonya. Cuma kalau bentuk sistem laporan yang baku belum, tidak kayak di puskes.

Nata : berarti datanya hanya dilihat yang berkunjung ke puskes itu Pak?

P : ya, betul. Sekarang kan ada sensus penduduk nih. Harapannya ada data yang valid karena semuanya harus bersinergi. Termasuk waktu kapan itu, iuran BPJS naik. Nah itu timbul masalah kompleks lagi, jadi semua harus ikut andil. *Awakmu* ini kan penelitian pengen *mbangun* Kota sing Ramah Lansia kan? Nah, datanya harus dari dinas-dinas gini supaya bisa dipertanggungjawabkan.

Nata : iya, Pak. Udah ada beberapa data yang saya dapet dari BPS, Kantor Kecamatan Metro Pusat, terus Dinas Sosial, Cuma kalau data lansia di Dinsos sini cenderung ke lasia terlantar.

- P : wah bagus, nah itu yang harusnya dibawa kesini datanya. Misal di lokasi ini ada lansia yang butuh perawatan, nanti kita masukkan ke program homecare. Bener kan? *Match* kan?
- Nata : Jadi sekarang belum ada itu datanya Pak? Atau sementara hanya menggunakan data kunjungan rumah sakit itu aja?
- P : Ya... ini kan lagi proses.
- Nata : kalau saya pengen lihat dokumentasi homecare itu harus ke mana ya Pak? Puskesmas?
- P : yo, anti tak kirimi wae.
- Nata : Mau tanya lagi Pak, ada gak sih Pak donatur, dukungan sukarelawan atau organisasi lain? Atau yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan ini?
- P : Ada, tapi masih abstrak. Gak fokus ke lansianya. Misal ya baksos gitu. Biasanya organisasi profesi kesehatan, terus ikatan alumni, contohnya KAGAMA (Keluarga Gajah Mada), mau liat besok? 2-3 minggu lagi, itu lansia sama bumil. Kenapa bumil? Karena nagka kematian juga ada disitu. Itu ada Ganjar Pranowo ketuanya, Pak Hartawan, Pak Anto.
- Nata : biasanya bentuk dukungan hal itu apa aja sih Pak?
- P : bakti sosial, penyuluhan, memberi vitamin dan kalsium, ya kayak pemeriksaan kesehatan itu pasti.
- Nata : terus menurut Bapak nih, ya.. lansia itu untuk menjangkau pelayanan kesehatannya sudah baik atau belum?
- P : Belum.
- Nata : Kenapa Pak?
- P : Sebentar ya... hehe.

(sambil diminum sama ini cemilannya)

- P : Yak arena itu tadi, program-program sudah disusun, Cuma kan kita baru proses bergerak gitu, jadi belum bisa maksimal. Selebihnya nanti kamu nilai sendiri ya dari lansia itu sendiri atau kamu cek-cek di lapangan.
- Nata : oh gitu, baik Pak. Wah maaf ini tapi Pak, saya jadi mengganggu Bapak mau rapat juga. Mungkin itu saja Pak dari saya, saya berterimakasih banyak ya Pak.

(Percakapan selesai, dilanjutkan dengan meminta kontak kepala puskesmas dan email)

DINAS PERHUBUNGAN KOTA METRO



(Kota Metro, 03 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Narasumber : Candra Laksana / Ratih Mutia Mardiana

Umur : 50 tahun / 35 tahun

Alamat : Tanjung Karang, Bandar Lampung / Yosorejo, Metro Timur

Jabatan : Kabid Angkutan Dishub Kota Metro / Kasi Angkutan Orang

No.Handphone: 082179516322 / 085360903673

SKRIP WAWANCARA

(Tok tok tok... mengetuk pintu)

Pak Candra : Ya, silahkan masuk dek! Mau wawancara apa gimana?

Natalia : Iya permisi Pak. Saya Natalia, mahasiswa dari ITERA sedang menyelesaikan tugas akhir saya mengenai “Kesiapan Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia”. Untuk beberapa kebutuhan data saya, sebelumnya saya mohon izin ya, Pak?

Pak Candra : Oke, kalau mau wawancara ya gak papa, kalau nanti saya gak bisa jawab biar saya panggil kasinya dulu ya. “Tih, sini dulu”

(Memanggil Ibu Ratih, salah satu Kasi Bidang Angkutan Umum)

Pak Candra : Jadi, ini ada mahasiswa ITERA mau diskusi tentang permasalahan angkutan.

Bu Ratih : Heem...*(mengangguk)*. Angkutan umum?

Pak Candra : Nah, angkutan umum yang dimaksud dia ini terkait dengan angkutan umum yang ramah terhadap lansia.

Bu Ratih : Oke, baik.

Natalia : Maaf, saya perkenalkan diri lagi ya, Bu? Saya Natalia mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota dari Insitut Teknologi Sumatera ingin melakukan penelitian tugas akhir mengenai ee.. “Kesiapan Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia”, salah satunya itu dilihat dari indikator transportasi. Mungkin nanti ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan.

Untuk di Kota Metro ini, apakah sudah memiliki alat transportasi umum yang ramah lansia, Bu? Baik dari tempat duduk prioritasnya atau rute perjalanan yang mudah dijangkau dan sebagainya?

Hehehe... (Seketika Pak Candra dan Bu Ratih tertawa bersama)

Pak Candra : Kalau untuk di Kota Metro, khususnya trayek angkutan umum posisinya memang sangat meprihatinkan. Jangankan untuk yang lansia, untuk yang masih muda, normal dan sehat saja tidak layak. Karena memang di Kota Metro ini, angkutan umumnya sudah tidak layak, beberapa angkutan umumnya sudah melewati batas usia. Sebenarnya mereka sudah tidak operasional lagi. Hanya karena kebijakan kita karena masih ada permintaan masyarakat, maka masih dioperasikan. Kalau dia itu dikatakan layak dari segi tempat duduk untuk lansia itu atau jalar dan apa itu.. kayaknya tidak ada. belum ada, tapi kalau memang ada ya mungkin akan kami buat. Tapi ya.....

Bu Ratih : Iya, dalam jangka panjang masihan. *(Menambahkan pernyataan Pak Candra).*

Pak Candra : Iya, karena mungkin program kita dalam waktu dekat ini kita akan memasukkan kendaraan angkutan massal.

Natalia : Oh yayaya, Pak.

Pak Candra : Nah, heem.. Karena dari kebijakan Kota ini sendiri, mungkin perlu adanya investasi dan butuh adanya permintaan masyarakatnya sendiri agak keberatan gitu untuk memperbaharui kendaraannya atau membuat ijinnya yang baru lagi. Mungkin akan kita tanggulangi dengan penyediaan angkutan massal.

Natalia : Itu apa saja Pak jenis angkutan massalnya?

Pak Candra : Angkutan massal kita terutama Damri.

Natalia : Ohyaa, Bus Damri. Kalau untuk angkutan umum yang beroperasi di sekitaran Kota Metro ini, yang kayak angkot. Kan ada angkot ya itu, Pak? Nah itu...

Pak Candra : Nah, kalau untuk masalah angkot tanya sama ibu ini..

Bu Ratih : Ya, kalau untuk angkutan umum di sini kan sekali lagi ee.. kita bilang untuk usia batas kendaraan itu kan sudah ada Undang-Undangnya. Itu maksimalnya 20 tahun untuk angkutan umum dalam beroperasi. Tapi, kita bisa lihat untuk kondisi sekarang usia kendaraan di sini sudah lebih dari usia 20 tahun. Jadi, kalau untuk mereka yang peremajaan itu kan harus berbadan hukum dan berbentuk kooperatif. Tapi kita melihat sekarang konsumennya saja sudah ndak ada. Misal ada peremajaan juga tapi peminatnya sudah gak ada, lalu kenapa mereka harus meremajakan angkutan yang ada? Kan begitu...

Nah, jadi dari Dinas Perhubungan itu intinya solusinya seperti apa untuk angkutan umum? Jadi, dari Pak Kepala Dinas dan Pak Kabid bersama Pemerintah Daerah ya, Pak? Kita menggandeng Damri untuk angkutan massal di Kota Metro. Gitu Mbak..

Natalia : Terus, yang sementara ini beroperasi di Kota Metro aturannya gimana, Bu?

Bu Ratih : Aturannya... Jadi kan, ee.. dari 9 trayek yang ada, yang beroperasi sekarang tinggal 6 trayek dengan jumlah 77 kendaraan **yang terdata** (*dengan nada memperjelas*) di Kota Metro tentunya. Untuk perizinan, itu mereka rata-rata sudah tidak berizin lagi. Tapi, karena kebijakan dari Pemerintah Daerah pada Dinas Perhubungan, makanya mereka bisa beroperasi. Karena maksudnya, yaaa adanya kebutuhan dari penumpang dan rata-rata kan penumpangnya itu sudah... hehehe.

Pak Candra : Ya, usia yang sudah tua. Karena memang ya itu tadi, fasilitasnya tidak disediakan karena memang kondisinya kadaluarsa, kendaraanya kan sudah melewati batas usia.

Tok tok tok.. "Permisi sebentar. Ini mau ngambil dokumentasi" (Ada salah satu Kabid lain masuk untuk memfoto saat wawancara berlangsung)

Pak Candra : Oh, ini masih keluarga?

Pak Sigit : Iya, iya.. maaf ya

Pak Candra : Ohyaya, waduh gaya bener kami didokumentasi oleh Pak Kabid, gak ada yang lain? Hahaha.. (*tertawa bersama*).

Pak Sigit : Dia juga bawa sih android, tapi.. belum aja kali? (*sambil menoleh ke Natalia*). Ohya, nanti kalau sudah ke ruangan RL ya.

Natalia : Hehehe ohya, siap Pak!

Bu Ratih : Iya, di sebelah.

Pak Sigit : Terimakasih...

Wawancara dilanjutkan.

Pak Candra : Ya, itu tadi. Karena memang kondisinya... ya sebenarnya memang harus. Justru sekarang-sekarang ini lah yang seharusnya layak lansia. Karena memang konsumsinya orang-orang yang sudah tua sam anak-anak. Karena kalau di Kota Metro ini, anak-anak yang masih SMP aja udah bawa kendaraan roda dua, apa lagi ibu-ibu mudanya, seperti Mbak ini (*menunjuk Natalia*) sudah bawa mobil, sudah bawa motor. Jadi, kendaraan umum sudah-sudah...sangat terpaksa. Kalau pun terpaksa, mungkin dalam sebulan sekali untuk naik angkutan umum itu udah bisa diitung. Jadi, mungkin dari peremajaan awak kendaraannya, dari pengusahanya juga agak keberatan. Sudah butuh duit untuk peremajaan baru, paling udah berapa uang aja gitu. Nyatanya kalau itungan untuk investasi angkutan umum ya...

Bu Ratih : Tidak memungkinkan juga gitu ya, Pak. (*menambahkan*)

Pak Candra : Nah, itu dulu pernah kita kumpulkan juga terus kita sosialisasi dan mereka bilang "Kalau bisa, kedaraan kami diambil sama Dinas Perhubungan untuk jadi DP" Mungkin untuk anggaran segitu kan nahhh... berat.

- Natalia : Hehehe.. Tapi terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan tadi, apakah di dalamnya mengatur tentang ini Bu, ee.. seperti frekuensi perjalanan, terus tempat pemberhentian gitu?
- Bu Ratih : Oh, kalau itu enggak Mbak. Kalau frekuensi kendaraan itu kan sekarang gini, kaya misalkan satu trayek Metro-Kampus kan ya, nah di situ tinggal 20 angkutan umum yang beroperasi, tinggal mereka aja yang atur. Mungkin kalau beberapa tahun lalu, masih kita atur tuh. Kalau sekarang sepertinya sudah tidak
- Natalia : Oh, baik Bu. Kalau boleh tau yang tadi, sisa 7 trayek tadi itu kemana saja Bu?
- Pak Candra : Daripada susah nyatatnya, nanti bisa minta filenya aja langsung Mbak.
- Bu Ratih: Iya, kebetulan filenya ada di saya.
- Natalia : Heee.. satu lagi ya, Pak?
- Pak Candra : Ya gak papa, banyak juga nanti kami jawab. (*sambil tertawa*). Maksudnya biar puas gitu kamunya, jadi apa yang kita sampaikan jelas.
- Bu Ratih: Iya bener, daripada nanti bolak-balik kan?
- Natalia : Hmm, berhubungan dengan adanya karakteristik lansia yang masih bekerja Pak, misalkan jadi sopir angkutan umum gitu. Ada gak Pak, kayak aturan atau pun sanksi yang diberikan kepada sopir dengan usia yang lebih dari 60 tahun ke atas begitu?
- Pak Candra : Maksudnya sanksi apa tuh? Apa karena dia udah ketuaan gitu?
- Bu Ratih : Mengemudi?
- Natalia : Iya sanksi mengemudi atau aturan terkait hal itu. (*mencoba menjelaskan kembali*)
- Pak Candra : Ya, sebatas dia masih memiliki izin-izin mengemudi, ya kita monggo-monggo saja. Ya, selagi dia masih sehat kan dia gak papa. Tidak ada aturan untuk membatasi dia untuk cari nafkah, sih. Memang kondisi sekarang ini ya itu tadi..
- Natalia : Oh begitu ya, Pak?
- Pak Candra : Iya, Tapi sudah kita coba cari solusinya juga dari yang masalah angkutan-angkutan umum tadi ya. Ini sedikit saya ulas lagi, bersama Pak Walikota kita coba untuk memasukkan program angkutan massal. Karena memang sebuah kota sudah selayaknya memiliki angkutan massal. Karena Metro kan sudah menjadi kota kan?
- Natalia : Iya Pak, betul sekali.
- Pak Candra : Nah, dari masalah-masalah ini, akan kami sambut dengan baik dari proses kami untuk memasukkan Bus Damri ke sini.
- Bu Ratih : Sebagai tambahan, di Metro juga ada Bus Sekolah ya, Pak?
- Pak Candra : Ya, adanya Bus Sekolah ini kan mengurangi jatah angkut anak-anak sekolah. Tapi pengelolaan memang dari Pemerintah Daerah, bukan dari Dinas Perhubungan.

Natalia : Oh baik Pak kalau begitu, Ohya, maaf saya tadi lupa minta identitas Bapak sebagai narasumber wawancara ini, mungkin juga identitas Ibu bisa saya masukkan ya?

Pak Candra : Oke-oke. Saya?

(Wawancara selesai, dilanjutkan dengan penulisan identitas narasumber wawancara dan sharing tentang pengalaman kuliah serta pengalaman sebagai Kakak Arama di ITERA).

DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KOTA METRO



(Kota Metro, 04 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Narasumber : Lisna Firmantarini
 Umur : 40 tahun
 Alamat : Jalan Sosrosudarmo, No.8 Kota Metro
 Jabatan : Kasi Bidang Pertanahan Disperkim Kota Metro
 No.Handphone: 081379002707

SKRIP WAWANCARA

(Natalia diantarkan oleh staff kepegawaian/ TU ke ruangan Ibu Lisna)

Bu Lisna : Gimana dek? Kemarin sudah ke sini? Sebentar saya suratnya dulu. Eh.. ini topik yang mau dibahas ya? *(sambil membaca form wawancara yang saya lampirkan)*.

Natalia : Iya bu, kemarin saya ke sini dan diminta untuk disposisi dulu.

Bu Lisna : Mmm.. ini kalo pertanyaannya terkait perumahan ke arah desain bangunan, struktur dan perlengkapan sebenarnya ada di Dinas PU. Sebenarnya mungkin... “Ada Bu Anita gak sih Pak?” *(tanya Bu Lisna kepada staff lain)*. Tapi Bu Anita juga Baru sih. Hm...

Natalia : Atau mungkin bisa wawancara dengan Ibu saja boleh Bu?

Bu Lisna : Yasudahlah gak papa, nanti saya jawab yang saya tau aja ya? Ada Pak Taufik juga sebenarnya, dia yang membidangi ini. Tapi, beliau lagi tugas ke luar.

Natalia : Ya.. gakpapa sih bu. Oh ya, sebelumnya perkenalkan saya Natalia mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITERA, kebetulan saya sedang menyusun Tugas Akhir saya mengenai “Kesiapan Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia”. Schubungan ada kebutuhan data terkait indikator *housing/* perumahan, jadi ada beberapa pertanyaan bisa saja ajukan dengan Ibu...siapa Bu? Maaf.

Bu Lisna : Ibu Lisna Firmantarini. Fir..manta..rini *(memperjelas)*

(Dilanjutkan dengan pengisian identitas narasumber wawancara)

- Natalia : Tadi, e..terkait dengan indikator keberhasilan Kota Ramah Lansia, salah satunya aspek perumahan ya Bu. Nah, apakah Disperkim ini sudah menyediakan perumahan yang memang telah dikhususkan bagi lansia, Bu?
- Bu Lisna : Kalau khususnya itu dilihat dari desain, e..apa...kayaknya belum.
- Natalia : Belum ya Bu? Kemudian, apakah ada rencana program pembangunan selanjutnya Bu?
- Bu Lisna : Dulu sih, e... ada bantuan dari pusat. Tapi, bukan untuk perumahan lansia, itu bantuan untuk masyarakat berpenghasilan rendah ya. Sebenarnya itu dulu juga saya sih anunya, tapi e.. untuk membangun rumah yang memang tidak untuk didesain bagi lansia. (*Ekspresi lupa*).
- Natalia : Oh.. itu lokasinya dimana Bu?
- Bu Lisna : Waduh, saya lupa. Dulu dimana ya? (*sambil mengingat-ingat*)
- Natalia : Apakah masih di sekitaran Metro Pusat sini Bu?
- Bu Lisna : Masih. Eh.. Metro Pusat enggak sih. *Ehem-ehem (batuk)*. Lupa saya.
- Natalia : Kalau perumahan yang Ibu bilang tadi, gak dibatasin siapa penghuninya ya Bu? Tapi hanya yang untuk berpenghasilan rendah dan siapa aja boleh ya Bu?
- Bu Lisna : Maksudnya?? Kita tidak menyediakan rumah loh ya, kita hanya membantu untuk memperbaiki rumah-rumah yang mungkin masih geribik, kita ada bantuan dari pusat dengan uang 17,5 juta, tapi juga...dengan mereka swadaya juga. Gitu.
- Natalia : Nah, jadi syarat terpenuhinya Kota Ramah Lansia dari aspek perumahan di Kota Metro ini kan belum disediakan ya bu, ee..
- Bu Lisna : Iya. (*memotong pertanyaan yang akan saya ajukan*).
- Natalia : Nah, dengan kondisi ini tu..bagaimana upaya untuk menciptakan suasana lingkungan perumahan bagi lansia Bu, ya walaupun mereka tinggal di permukiman yang mungkin campur atau sifatnya heterogen. Cara untuk menciptakan kenyamanan itu sendiri gimana, Bu? Bisa mungkin dari upaya yang baru mau atau memang yang udah ada gitu?
- Bu Lisna : (*Diam, berpikir sebentar*), kami ya? Kalau.. untuk rumah, saya agak bingung jawabnya karena saya dari PU. Ya itu tadi, dulu ada bantuan dari pusat, kita buat program yang namanya MCK sanitasi, di situ memang mereka mengeluarkan program yang memang untuk lansia misal toiletnya itu dibangun begini.. (*tangannya mengarah miring seperti mengilustrasikan*), terus ada besi pegangannya. Itu kalo untuk di sini, kan kemaren belum lama baru terbangun.
- Natalia : Itu lokasinya dimana Bu? Berarti kan sudah ada programnya ya?
- Bu Lisna : Iya, itu di Ganjar Agung, Metro Barat. Tapi, itu programnya si PU. Sekarang sudah jadi tupoksi sini sejak 2016 apa 2018.
- Natalia : Terus kalau dari bentuk penyediaan infrastrukturnya itu bagian dari siapa, Bu? Misal, perumahan yang di Metro Timur dekat kampus UM tuh Bu, Rusunawa ya? Nah itu kewenangan siapa, Bu?

Bu Lisna : Itu termasuk kewenangan Disperkim sini, kalau kamu mau disana ada UPTnya.

Natalia : Oh, oke Bu. Emm.. kantor UPTnya itu ada dimana Bu?

Bu Lisna : Itu di Iringmulyo, ya di bagian bawah Rusunawanya itu kantornya.. Mau cek kan kalau misalnya ada gak fasilitas yang khusus buat lansia? Ke sana aja nanti.

Natalia : Kalau untuk proyek ke depan yang bakal ada dan dilaksanain? Mungkin baru wacana atau bahkan sudah dikaji mengenai penyediaan perumahan yang dikhususkan buat kaum lansia, bisa juga disabilitas?

(Seketika Bu Lisna menatap sambil senyum)

Bu Lisna : Belum, hehehe *(tertawa kecil)*. Kalau misalkan ada bantuan itu mungkin dalam bentuk material aja. Bukan yang langsung tep..tep..tep jadi dan disediakan ya.

Natalia : Oh ya, yang rusunawa tadi itu siapa aja Bu yang boleh tinggal di situ?

Bu Lisna : Itu tentunya masyarakat Kota Metro, tapi bukan untuk pelajar ya. Yang sudah berumah tangga dan memang berpenghasilan rendah.

Natalia : Oh gitu, yasudah Bu nanti biar setelah ini saya langsung ke sana aja ya?

Bu Lisna : Iya, tapi jangan terlalu sore. Orang UPTnya takut udah pada pulang

Natalia : Baik, Bu. Yasudah, mungkin itu aja Bu dari saya. Terimakasih ya Bu.

Bu Lisna : Oke, sama-sama *(berjabat tangan)*.

DINAS SOSIAL KOTA METRO



(Kota Metro, 04 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Narasumber : Yusuf Efendi / Rion
 Umur : 58 tahun
 Alamat : 22 Hadimulyo Barat, Kec.Metro Pusat
 Jabatan : Kasi Rehabilitasi Sosial & Pemberdayaan Masyarakat
 No.Handphone: 081379544448 / 081316618118

SKRIP WAWANCARA

Natalia : Pagi Pak, perkenalkan saya Natalia mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITERA (Institut Teknologi Sumatera), kebetulan saya ke sini dengan maksud untuk melakukan wawancara terkait dengan pelayanan sosial yang diberikan kepada lansia. Mungkin ada beberapa hal yang akan saya tanyakan, boleh ya Pak? Hehehe..

Pak Yusuf : Oh iya dek, kami sambut dengan baik. Tanya aja apa yang kira-kira dibutuhkan, nanti juga ada temen-temen dari Dinsos kalau ada data yang kamu butuhin.

Natalia : Baik, Pak terimakasih sebelumnya. Jadi gini Pak, e.. Tugas Akhir saya itu kebetulan tentang “Kesiapan Pembangunan Kota Metro Menuju Kota Ramah Lansia”. Nah, saya ingin tanya apakah dari Dinas Sosial Kota Metro ini sendiri sudah punya program yang turut mendukung pencapaian Kota Metro menuju Kota Ramah Lansia? Mungkin dari yang sudah dilakukan atau pun yang belum.

Pak Yusuf : Oyaa tentu ada dek, itu biasanya dalam bentuk bantuan sosial. Ada juga pendampingan ke mereka.

Natalia : Mmm.. itu biasanya pendampingan yang dilakukan gimana sistemnya Pak?

Pak Yusuf : Kalau kita, ee.. Dinas Sosial ini kan memang ada semacam mitra ya. Kita ini di bawah yang selalu membantu kita. Mereka itu kan termasuk petugas sosial, ada PSM (Petugas Sosial Masyarakat) kita e.. ada di 22 kelurahan, kemudian ada TSKS itu tim untuk tingkat kecamatan. Itu kalau ada kegiatan-kegiatan terkait

dengan kegiatan sosial, contohnya terkait lansia terlantar, dll. Itu bisa melalui mereka sebenarnya, tapi..

Natalia : Itu biasanya dari mereka saja atau ada campur tangan dari pemerintah, Pak?

Pak Yusuf : Itu...itu petugas sosial itu memang dari Kementerian Sosial, itu kan memang untuk masalah-masalah pendampingan sosial.

Natalia : Kalau untuk bentuk pelayanan sosial yang selalu diberikan kepada lansia dari Dinas Sosial Kota Metro itu sendiri apa saja Pak?

Pak Yusuf : Kepada lansia? Ada. Ada... e.. di dalam kegiatan kita itu ada semacam bantuan kepada lansia-lansia, khususnya lansia terlantar ya. Biasanya ada juga mereka itu kurang mampu, terus mereka itu anu.. e, hampir gak ada keluarga. Berarti kan mereka kadang udah sendiri.

Natalia : Iya Pak.

Pak Yusuf : Bahkan kehidupan mereka itu kadang hanya bergantung pada masyarakat sekitar, sehingga kita itu kita ada program yang namanya *Bantuan Sosial Lansia Terlantar*, semacam pemberian sembako juga. Nah, pendamping yang seperti saya sebutkan itu adalah PS, TKSK kita itu, yang selalu mendampingi kita dalam pemberian sembako pada lansia terlantar. Ada waktu-waktu tertentu biasanya kita akan berikan pada saat dia sudah kita gelontorkan itu, kita langsung kasihkan ke mereka.

Natalia : Itu bantuannya diberikan setiap bulan atau setahun berapa kali gitu, Pak?

Pak Yusuf : Ya, itu dalam setahun ada 2 kali, jatuhnya 6 bulan sekali ya? Itu diberikannya sesuai dengan yang udah masuk dalam data tersebut. Jadi, datanya udah sedia sebelum dibagikan.

Natalia : Itu datanya ada, Pak? Boleh saya minta?

Pak Yusuf : Ada. Ada dek, nanti saya panggilkan Pak Rion.

Natalia : Oke, baik Pak. Mm.. selain itu, program apa aja Pak yang udah dilakukan oleh Dinas Sosial kalau untuk lansia?

Pak Yusuf : Kalau untuk lansia itu, disamping dari bantuan tadi biasanya kan kita ada program ee..anu ya, kayak kegiatan anu..ee, dari *Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial*. Nah itu juga, selain orang-orang fakir miskin kan termasuk orang lansia itu. Ya, sama sih jenisnya. Sebenarnya kita terkadang juga memberikan mereka semacam sembako, karena kalau diberikan dalam bentuk uang artinya kan sudah gak mungkin lagi. Kalau sembako itu kan lebih utama dari yang mereka butuhkan.

Natalia : Oh.. iya. Jadi, sekarang kan mungkin masih ada lansia yang kurang diperhatikan...

Pak Yusuf : Enggak. Kalau dia itu melekat pada program PKH (Program Keluarga Harapan), jadi kan ada lansia-lansia yang dalam satu rumah, bisa juga ibu-ibu hamil dan menyusui atau mereka yang masih masuk golongan yang tidak

mampu. Termasuk dalam satu rumah yang ada lansia, nah itu juga mendapatkan semacam bantuan.

Natalia : Mmm gitu? Jadi, kalau dari pihak Dinas Sosial itu lebih ke dalam bentuk bantuan ya, Pak? Saya juga pernah buka web Dinas Sosial Kota Metro ada di situ.

Pak Yusuf : Heem, Cuma ya.. kalau dari Dinas Sosial itu ya bersifat barang ya kayak makanan. Gak pernah dalam bentuk uang.

Natalia : Terus selain dari bantuan-bantuan itu nih Pak. Ada gak semacam pendampingan yang memang diberikan ke lansia, mungkin pelatihan atau pendampingan sosial?

Pak Yusuf : Kalau untuk pelatihan ke lansia itu kayaknya sudah enggak lagi lah. Yang jelas, kalau ada permasalahan seperti..terkadang kita dapet laporan dari temen-temen gitu, PSM bahkan Pamong yang kadang memang ada lansia yang luput dari perhatian gitu kan? Nah itu, biasanya langsung kita dating sama temen-temen. Langsung kita berjenguk, liat keadaan lansia yang sakit itu. Dari situ kita kasih solusi, kita datangkan RT, RW, Lurah supaya mereka mendatangkan atau anter ke puskes gitu.

Natalia : Iya, lalu biasanya ada seperti kunjungan ke rumah-rumah lansia terlantar itu?

Pak Yusuf : Ya. Ya, berbarengan pada saat kita ngasih bantuan itu dek. Karena kan kita mau ngambil dokumennya sekalian juga kan? Pasti silaturahmi pada saat itu. Yaa.. paling enggak sih ya sekitar 2 kali per triwulan. Eh bukan, maksudnya 6 bulan sekali itu lah.

Natalia : Iya, lalau ada lagi kan di dalam indikator Kota Ramah Lansia itu, salah satunya terbentuknya interaksi sosial antar generasi. Nah, itu saya pengen minta pendapat Bapak, gimana sih caranya untuk menciptakan interaksi sosial yang baik itu. Khususnya dalam menempatkan lansia sebagai mitra dalam pengambilan keputusan? Misalnya dalam satu kelurahan ada musyawarah gitu Pak, kan biasanya lansia dianggap seperti sesepuh gitu, kadang juga sering dilibatkan gitu.

Pak Yusuf : Oh heem, gitu ya. Itu memang benar, jadi kita harus bisa dulu membedakan lansia yang masih produktif dengan yang tidak lagi produktif. Ini beda lagi kalau kita bicara soal lansia terlantar tadi. Biasanya mereka yang udah di usia 60an ya, atau lebih dari 70, 80 atau lebih lagi lah. Kalau gitu kan udah gak mungkin lagi lah yam au kita libatkan dalam pengambilan keputusan. Tapi kalau lansia yang masih produktif 50-60 tahun seperti saya ini sudah tergolong lansia. Mereka memang perlu sebagai tokoh atau sesepuh masyarakat. Biasanya kalau tingkat kelurahan itu ada yang namanya musrenbang, kalau dalam rencana pembangunan kana da tahapan pra dulu, biasanya di tingkat RT untuk mengumpulkan masyarakat termasuk lansia untuk dimintai pendapat. Paling

banyak sih terkait dengan kegiatan keagamaan mungkin, ada pembangunan perbaikan musholla/masjid, gereja dan lain-lain itu sangat perlu.

Natalia : Kalau untuk di Kota Metro sendiri itu apakah sudah berjalan baik Pak?

Pak Yusuf : Berjalan baik. Ya. Coba nanti sekali-kali hadir di musrenbang tingkat kelurahan. Nah di situ kan diundang mereka lansia-lansia itu sebagai tokoh. Karena kalau hanya mengandalkan yang muda kadang mereka alasan sudah terlalu sibuk. Contoh saya lah ini, bentar lagi saya pensiun. Setelah saya pensiun kan akan kembali kepada masyarakat lagi kan? Ya di situ saya akan kembali terlibat.

Natalia : Mmm.. memang bener juga Pak. Terus, saya mau nanya Pak, gimana sih caranya agar Kota Metro ini turut peduli gitu, khususnya terhadap lansia, terus untuk memenuhi kebutuhan mereka, kemudiam untuk mendukung aktivitas mereka?

Pak Yusuf : Yak.. saya kira kalau untuk di Kota Metro ini, kita itu cukup bangga sebenarnya. Karena untuk AHP (Angka Harapan Hidup) di Metro ini cukup tinggi, ee.. kalau kamu dulu, eh saya dulu sering banyak berkecimpung dalam kegiatan lomba-lomba, lomba tingkat kelurahan di Kota Metro disitu pasti ada kita menampilkan lansia kita dengan senam LLI kita. Di senam LLI itu banyak pemerhatinya, gak cuma dari Dinas Sosial, tapi juga OPD lain, Dinas Kesehatan, KPPPP, Pertanian karena makanan itu banyak karena terkait masalah itu, nah mereka itu sering dikumpulkan. Mereka diminta untuk menilai lomba senam itu. Kenapa kita ini masuk dalam Angka Harapan Hidup tinggi? Berati kan kepedulian antar masyarakatnya tentu ada. Karena mereka ada kesatuannya, sehingga pada saat senam itu mereka ada tambahan makanan, pemeriksaan kesehatan secara gratis, termasuk dari masyarakat. Kalau Metro gak usah diragukan untuk masalah lansia ini, heheheh..*(sambil tertawa menjawabnya)*.

Natalia : Hehehe, iya Pak. Makanya saya ini memang tertarik untuk penelitian di Metro dibandingkan di kabupaten lainnya gitu..

Pak Yusuf : Nah itu, bagus lagi kalau kamu terjun ke masyarakat, ke rumah lansianya langsung. Kan di Metro ini banyak orang veteran ya.. itu artinya kan orang-orang lansia yang merupakan pejuang kan banyak. Itu banyak masih sehat-sehat semua.

Natalia : Ya, terus apasih Pak program-program yang pengen diwujudkan benar gitu? Mungkin gak sekarang, atau bisa tahun depan gitu dari Dinas Sosial ini sendiri.

Pak Yusuf : Ya, yang pasti dari program yang udah ada akan kami tingkatkan lagi, terutama dari hubungan pemerintah untuk para lansia, terus bergabung ada OPD terkait yang gabung dengan LLI, tentu dalam kegiatan-kegiatan yang lebih positif. Kuat kok kegiatan LLI ini, ini kan bisa jadi bentuk perhatian pada lansia juga kan?

Natalia : Iya Pak, mungkin ini dulu sembari saya minta identitas Bapak ya?

(Mengisi identitas narasumber wawancara sambil berbincang bahwa beliau akan pensiun)

Pak Yusuf : Oh iya, kalau bantuan ke lansia tadi itu hanya khusus untuk lansia terlantar, bisa dilihat dari kurang sejahtera dalam ekonomi gitu ya? Kalau ndak salah, data kita kemarin itu baru sekitar 27 lansia terlantar. Memang datanya itu di dapet dari bawah, dari teman kita PSM tadi.

Natalia : Biasanya kalau bantuan begitu, sumber dananya dari mana ya, Pak?

Pak Yusuf : Dananya sih kita dari APBD ya, Kota Metro.

Natalia : Mungkin kalau ada sukarelawan gitu Pak? Mungkin dari organisasi apa gitu pernah ada gak Pak?

Pak Yusuf : Kalau sukarelawan biasanya langsung mereka kasihkan sendiri, gak dengan kita. Kalau pun ada pihak-pihak ketiga biasanya langsung dikasih sendiri. Eh, coba saya panggilkan Mas Rion dulu untuk menambahkan.

(Pak Rion memasuki ruang dan langsung mengikuti perbincangan)

Pak Rion : Apa ini Pak? Terkait lansia terlantar? *(Langsung tahu karena sebelumnya saya bertanya ruangan kepada beliau).*

Ya, jadi lansia yang kami urusi itu khusus lansia terlantar.

Pak Yusuf : Nah, sama kan kayak yang tadi saya sampaikan? *(Mengarah pada saya).*

Pak Rion : Ya, jadi beda lagi. Kalau pengertian lansia terlantar ini kategorinya itu usianya yang 60 tahun ke atas, kemudian yang tidak punya keluarga sama sekali, misalnya salah satu pasangannya sudah meninggal dan dia hidup miskin. Kemudian kategori ketiga, dia punya keluarga tapi miskin juga. Mereka tidak bisa ngurusin, jadi gak mampu menghidupi keluarganya. Kalau lansia secara global sangat banyak jumlahnya. Tinggal yang mana yang mau diintervensi begitu?

Natalia : Ya, secara global mungkin nanti bisa saya cari ketika observasi ke lapangannya saja pak. Yang saya maksud di sini ya itu tadi, dari sisi lansia terlantarnya.

Pak Rion : Kalau untuk lansia terlantar pada tahun 2019, yang dari APBD itu ada 27 orang. Sementara ini hanya mampu untuk membantu 27 orang. Tapi, di tahun 2020 ini kita targetkan ada 48 orang.

Pak Yusuf : Sebenarnya, kalo kita akumulasikan ada lah kalau 50an sekian, tapi terkendala di anggaran tadi jadi jumlahnya baru segitu yang sudah direalisasikan saat ini.

Natalia : Nah, itu didistribusikannya kemana saja ya Pak, dengan jumlah segitu? Khususnya untuk Kecamatan Metro Pusat.

Pak Rion : Kalau untuk Metro Pusat itu...kita ada 9. Sisanya ada di kecamatan lain.

Natalia : Yang untuk tahun 2020 ini kapan dibagikannya Pak?

Pak Rion : Karena 6 bulan sekali itu kita bagikan bulan Juni dan Desember. Kalau seumpamanya *moment*-nya pas sebelum lebaran, kita kasihkan sebelum lebaran karena kebutuhannya kan pada saat itu ya? Lalu, kalau memang mau lihat lansia secara umum baik terlantar atau lansia yang masih produktif itu harus secara

komprehensif. Yang punya kewajiban untuk mengurus lansia itu bukan hanya dari Dinsos saja, karena berpikirnya kalau udah bicara lansia pasti Dinas Sosial (*sambil tertawa*). Padahal semua dinas itu punya kewajiban.

Natalia : Iya, betul sekali Pak. Makanya saya, selain wawancara Dinas Sosial juga ke instansi lainnya. Ada Dinas PU, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi bahkan dan lainnya.

Pak Rion : Ya, di Dinas PU itu terkait dengan infrastruktur. Karena, di Metro ini masalah infrastrukturnya, termasuk peruntukkan kaum disabilitas ya? Kayak trotoar tuh, terus di taman tuh dikasih kayak untuk pegangan tangan lansia waktu jalan. Eh, kalau untuk LLI sudah coba ngobrol masalah hal ini?

Natalia : Iya Pak selain Dinsos ini ada sekitar 7 instansi lainnya, Kalau untuk LLI nanti minggu depan ini sekalian saya bagikan kuisisioner ke lansia waktu acara arisan, kemarin saya dapet informasinya. Terus, kebetulan kan ada 98 responden yang harus diisi, jadi sisanya saya sebar ke masing-masing kelurahan.

Pak Rion : Heem, itu bagus. Jadi nilainya juga secara kuantitatif ya?

Natalia : Iya Pak, sebenarnya ada kualitatifnya juga. Seperti wawancara instansi seperti ini kan sifatnya kualitatif jadi nanti saya gabung dengan yang kuantitatif supaya lebih...dalam hasilnya, hehehe (*sambil tertawa*). Sudah mungkin cukup sekian.

Pak Yusuf : He'eh, sudah cukup datanya ya?

Natalia : Sementara sudah Pak. Ohya Bapak siapa ya namanya? Maaf tadi belum sempat tanya heheh..

Pak Yusuf : Ini Mas Rion, beliau juga ikut membidangi ini. Jadi, nanti kalau ada data-data yang perlu-perlu untuk kegiatan kamu dalam penyusunan ini hubungi aja Mas Rion ya?

Natalia : Ohya siap, terimakasih loh ini Pak. Untuk *contact person*nya, Pak?

Pak Yusuf : Saya? 081379544448.

Natalia : Iya, kalau Pak Rion?

Pak Rion : 081316618110.

Natalia : Ya, terima kasih banyak ya Pak ini.

Pak Yusuf : Ya sama-sama...

(Wawancara selesai, ditutup dengan jabat tangan dan keluar meninggalkan ruangan)

WAWANCARA LEMBAGA LANJUT USIA INDONESIA (LLI) KOTA METRO



(Kota Metro, 03 Maret 2020)

IDENTITAS NARASUMBER

Narasumber : Suseno

Umur : 65 tahun

Alamat : Jalan Mawar Timur No 7 Kelurahan Metro

Jabatan : Wakil Ketua LLI Metro Pusat

No.Handphone: 081279178953 dan 082289401549

Nata : Pagi Pak, saya Natalia mahasiswa ITERA, kebetulan saya sedang menyusun skripsi terkait dengan kota ramah lansia di Kota Metro. Nah untuk penilaian, saya mengambil dari pendapat bapak ibu sekalian di sini. Mungkin saya boleh ya pak bincang-bincang sebentar sebelum acaranya dimulai

P : Ohya bagus dek ini, silahkan aja mau nanya apa.

Nata : Kebetulan saya ngambil studi kasusnya di Kecamatan Metro Pusat Pak. Makanya saya selain observasi dilapangan mengambil foto-foto di 5 kelurahan yang ada

P : Memang Kota Metro itu perwakilan Lampung untuk kota lansia. Tujuannya untuk melestarikan lansia yang sudah ada. Sekarang umurnya kan paling di Indonesia kan kalo nggak salah Metro paling panjang umurnya

Nata : Iya, angka harapan hidupnya. Kan udah wawancara-wawancara ke Dinas juga Pak kayak Dinas Sosial, ke Dinas Kesehatan, nah ini yang terakhir di LLI ini Pak. Sebelumnya saya ingin tahu Pak, tujuan dibentuknya LLI Kecamatan Metro Pusat ini sebenarnya untuk apa sih Pak?

P : Kalau tujuan setahu saya ini pertama supaya LLI itu panjang umur, kita siap olahraga sehat. Yang intinya itu olahraga yang paling murah meriah adalah senam. Tujuannya hanya itu. Tujuannya biar sehat supaya lama hidup

Nata : Selain itu, kegiatannya apa aja Pak?

P : LLI ini di Metro Pusat selain senam, arisan seperti ini juga kegiatan lainnya. Sementara cuma arisan. Itu aja nggak semua. Memang kalo anggota di Metro Pusat itu paling

banyak di 5 kecamatan lainnya. Kurang lebih sekitar 600-an di Kecamatan Metro Pusat. Ya terdiri dari 5 kelurahan.

Nata : Ini setiap sebulan sekali ya Pak?

P : Ya sebulan sekali secara bergilir ya menurut undian yang dapet. Kan ini undian bulan kemaren, yang dapet Bu Hj jadi disini. Ya tujuannya ya tadi, daripada nganggur, kita ikutkan bagi yang mau.

Nata : Jumlah anggota LLI di Kecamatan Metro Pusat ini berapa orang Pak?

P : Kurang lebih ya 600-an

Nata : Yang ikut arisan Pak?

P : Hanya sekitar 50 orang

Nata : Oh.. Terus Pak, kegiatan LLI kayak senam bersama ini ada nggk kegiatan ramah tamah dari pihak pemerintahnya Pak?

P : Oh ada.

Nata : Dalam bentuk apa aja Pak?

P : Ya paling-paling dalam bentuk pembinaan. Kita kan pusatnya di kecamatan sejak hari jumat kedua seperti kemarin itu di kecamatan. Itu enggak setiap bulan camatnya memberi pengarahan, kadang-kadang ya tiga bulan sekali, kadang-kadang ya ini udah sekian bulan malah belum pernah nonggol karena alasannya ya keluarga ada yang sakit atau gimana

Nata : Biasanya dikasih apa aja Pak? Pembinaan atau arahan?

P : Ya pembinaan sama snack dan kue ya itu aja, omongan-omongan itu aja

Nata : Oh, kalau misalkan dari dinas-dinas? Misalnya Dinas Kesehatan gitu?

P : Nah ini kerjasama dengan puskes. Kalo kecamatan Metro Pusat ini ada dua puskes, puskes yang disana itu di Yosomulyo sama di Metro

Nata : Ohiya, kemaren saya juga udah kesana Pak minta data pelayanan sama jenis penyakit pada lansia. Terus kan, enggak semua lansia yang ikut arisan Pak

P : Enggak semuanya. Orang terpilih dan mau soalnya nggk butuh-butuh duit. Cuma di lansia itu enggak ada namanya iuran-iuran, kalo di kecamatan enggak ada. Tapi kalo di kelurahan, itu ada. Tujuannya ajang silaturahmi itu pun enggak semua bisa senam, lihat situasinya. Kemarin itu, kalo hadir semua di keccamatan enggak cukup sedangkan kita tetap dikecamatan senamnya. Nah kalau di kelurahan masing-masing, itu ada kegiatan. Untuk di kelurahan Metro itu semiggu tiga kali

Nata : Apa aja itu Pak?

P : Iya, kegiatan senam. Senam aja. Kalau di kelurahannya sebulan sekali, kalo di lokasinya. Lokasi ada, lokasi tempat senam, ada.

Nata : Dimana Pak?

P : Di jalan Melati

Nata : Nah terus kan Pak, enggak semua yang ikut LLI jadi gimana caranya supaya memupuk kebersamaan, persaudaraan yang mungkin lansia tapi yang enggak ikut arisan ini Pak?

- P : Nah, ini memang dari dulu dari semenjak ada arisan ini, kita anjurkan sebenarnya ini supaya ikut semua tapi kayaknya seperti ini itu alasannya itu tadi, LLI ini kan orang yang pengangguran dan enggak ada pemasukan. LLI ini kan kerjasamanya ada yang di PWRI, yang pensiunan. Kalo saya kan bukan PNS jadi ya tetap LLI terus. Ya semua itu enggak ikut arisan karena alasannya macem-macam. Di kelurahan juga ada kegiatan ya arisan, ya sama juga tiap bulan. Kalo di Metro itu jumat minggu pertama, kalo di Metro Pusat jumat kedua diadakan seperti ini. Kecuali bulan puasa, dimajukan atau diundurkan gitu keputusan bersama. Kegiatan lain selain ini belum ada. LLI itu pertamanya ikut senam lansia. Senamnya ya senam lansia gitu bukan senam aerobik.
- Nata : Biasanya acara setelah senam itu apa Pak? Ada enggak cek kesehatan gitu Pak?
- P : Kalau kebias senam itu ada. Kalau untuk kecamatan, sementara ini kalau enggak laporan enggak ada. Tapi kalau laporan ya ada di puskesmas masing-masing. Nah sementara ini di Metro Pusat ini ditunda dulu. Kalo dulu ada, senam sendiri khusus untuk penyakit yang sudah kronis-kronis tapi ikut senam supaya sembuh gitu loh. Dengan adanya senam, jadi kita kan bisa sehat semua. Ada di kelurahan masing-masing dan ada di kecamatan masing-masing. Dan dari kecamatan, dilaporkan ke kota.
- Nata : Kalau di Metro Pusat itu, ketuanya siapa Pak?
- P : Pak Haji Sudaryanto. Saya wakilnya
- Nata : Kalau bapak siapa Pak namanya?
- P : Pak Suseno, wakil ketua LLI Metro Pusat
- Nata : Maaf Pak, umurnya berapa ya Pak?
- P : Umurnya baru 65
- Nata : Alamatnya di?
- P : Jalan Mawar Timur No 7 Kelurahan Metro
- Nata : Nomor telponnya ada Pak?
- P : Ada. Tapi saya enggak hafal nomornya. Bentar saya cek dulu. Nomor telponnya 081279178953. Kalau Wa nya 082289401549
- Nata : Jadi kan Pak saya ini baru penelitian nih. Kalau misalkan dari LLI sendiri, apa sih Pak harapan dari LLI supaya predikat kota ramah lansia itu benar-bener tercapai gitu?
- P : Harapan kami sih itu tergantung dari LLI nya. LLI nya siap ya nanti laporannya dari pemerintah ya harus siap. Kan kerjasama toh dari LLI sama pemerintah. Kalo LLI nya siap ya pemerintah harus siap juga.
- Nata : Pengennya gimana Pak dari LLI Pak?
- P : Ya selalu memajukan LLI supaya sehat, tetap sehat, kepegennya. Gitu aja lah. Terutama sehat ya panjang umur, murah rezeki ya rezeki apapun yang penting halal. Bermanfaat terutama untuk kita sendiri dan keluarganya. Ya jadi kalo LLI enggak siap ya pemerintahnya enggak ngedukung. Kalo siap ya pemerintah harus ngedukung, contohnya terbentuk LLI Kota Metro. Nah kalo mengenai berdirinya LLI ini masih teka-teki nih, tahun berapa tahun berapa

- P2 : Kayaknya kalau LLI sih ya bergantung pemerintahnya, pemimpinnya
- Nata : Ya pengennya gimana Pak?
- P2 : Ya kalau pemerintahnya ada pendekatan dengan kita ya pembinaan ya lansia ikut aja. Orang kalau diumumkan aja ayo senam ya datang semua. Tergantung gitu.
- Nata : Kalau sekarang ini gimana Pak perhatian dari pemerintah?
- P : Perhatian pasti ada. Contohnya setiap tahun ya kita dberi baju seragam
- Nata : Itu yang ngasih dari dinas mana Pak?
- P : Dinas Sosial. Untuk tahun kemaren aja, itu kurang lebih 2500 stel baju sama training. Kurang lebih loh. Untuk tahun ini, kalo dari kelurahan Metro dapat sepatu. Kan Metro anggotanya 139 dan kita dapat sepatu 128 stel tapi belum dibagiin, baru kabar tapi melalui musrembang tapi itu kita ngusulin dulu.
- P2 : Kota Metro ramah lansia itu harus ada. Soalnya kan udah ada pembinaan, ada anggaran juga, disamping itu juga ada studi banding dan sebagainya. Malah waktu itu ke Jogja ya Yaudah, arisannya kita mulai dulu ya dek, biar kamu nanti bisa langsung jelasin ke bapak-ibunya sambil ngisi kuisisioner itu
- Nata : oh iya pak, baik terimakasih

(dilanjutkan dengan penjelasan pengisian kuisisioner dan acara arisan)

Keterangan : P adalah singkatan Pak Seno

HASIL PENILAIAN KESIAPAN PEMBANGUNAN DI KECAMATAN METRO PUSAT, KOTA METRO MENUJU KOTA RAMAH LANSIA

No.	Nama	Usia	Alamat	Jenis Pekerjaan	No.HP	PENILAIAN							
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8
1	Suseno	65	Jl. Mawar Timur, No.7, 15 Polos	Petani	081279178953	80	80	80	80	80	80	80	80
2	Tursinah	75	Jl.Yos Sudarso, 15 Polos	IRT	081369053429	90	50	50	80	80	70	70	90
3	Suparti	60	Jl.Melati, RT.40/RW.07 Metro	Buruh	-	70	75	80	90	85	80	80	85
4	Bejo	78	15 Polos	Buruh	-	80	80	80	80	80	80	80	80
5	Isdisah	65	Jl.Dahlia, 15 Polos Metro	Pedagang	082374856666	70	70	60	80	80	65	75	85
6	Sami	74	Jl.Bungur, 15 Polos	Tidak bekerja	082373657791	80	50	20	75	80	60	70	85
7	Sumarwati	62	Jl.Dahlia, 15 Polos Metro	IRT	085379132463	75	70	60	80	80	70	70	80
8	Atmaji	63	Jl.Dahlia, 15 Polos Metro	Buruh	089528641980	80	65	60	80	85	60	80	80
9	Suratmi	70	Jl.Bungur, 15 Polos	IRT	082377212425	75	60	25	70	80	60	75	80
10	Mursari	86	Jl.Bungur, 15 Polos	Tidak Bekerja	081373782570	80	60	25	70	80	70	70	85
11	Suratinem	62	Jl.Dahlia, 15 Polos Metro	Pedagang	087513780652	80	60	25	80	85	60	70	85
12	Tohari	72	Jl.Dahlia, 15 Polos Metro	Pedagang	082374896666	70	75	50	80	80	70	70	80
13	Kaswani	71	Jl.Bungur, 15 Polos	Tidak Bekerja	089530148763	70	80	60	70	75	60	80	80
14	Ngadirah	80	Jl.Bungur, 15 Polos	Tidak bekerja	085267758828	85	50	50	80	80	80	70	85
15	Ngadinem	102	Jl.Bungur, 15 Polos	Tidak bekerja	-	80	80	80	80	80	80	80	80
16	Pujiati	68	Jl.Yos Sudarso, No.65 Metro	Pensiunan	081272363753	67	60	60	80	80	80	80	80
17	Nur Hayati	65	15 Kauman Metro	Wiraswasta	-	80	75	95	80	80	80	80	95
18	Kodariilah	61	15 Kauman Metro	IRT	-	80	80	50	85	75	85	75	90
19	Kurniasih	69	Jl.Kelapa Gading, 15 Polos	Tidak bekerja	085381341181	78	50	40	75	75	70	75	80
20	Supardi	67	Jl.Dahlia, 15 Polos Metro	Pedagang	087813780652	85	60	50	80	80	55	70	85
21	Rawinem	74	Jl.Yos Sudarso 15 Polos	Tidak bekerja	085279052996	80	50	25	70	80	65	75	80
22	Suryati	60 (pra)	Jl.Melati, RT.40/RW.07 Metro	Buruh	08137839-221	85	90	85	90	90	80	90	90

No.	Nama	Usia	Alamat	Jenis Pekerjaan	No.HP	PENILAIAN							
						D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8
23	Komarsih	60 (pra)	15 Kauman Metro	IRT	085378423894	95	85	80	75	80	80	70	85
24	Sri Murni	62	Jl.Duku, Yosomulyo	IRT	081273582180	80	90	80	90	80	90	80	90
25	Satinem	70	Yosomulyo, Metro Pusat	Pensiunan	081272336949	70	49	40	80	80	60	70	85
26	Hj. Suparmi	70	Jl.Letjen Basuki Rahmat, Yosomulyo	Pensiunan	082374832121	90	60	50	90	90	80	70	90
27	Sumaryati	64	Jl.Duku, Yosomulyo	Pedagang	081278371788	75	48	48	80	80	60	50	80
28	Supardi	71	Jl.Duku, Yosomulyo	Petani	081278371788	90	46	45	62	82	50	70	78
29	Ahmad Harjan	77	Jl.Duku, Yosomulyo	Petani	-	80	40	40	80	70	80	80	80
30	Khotimah	74	Jl.Duku, Yosomulyo	IRT	-	80	40	40	80	70	80	80	80
31	Jadiono	70	Jl.Wolter Mongonsidi, 21 D	Pedagang	-	80	50	50	80	80	80	80	80
32	Murdasih	68	Jl.Wolter Mongonsidi, 21 D	IRT	-	80	50	50	80	80	80	80	80
33	M.C Sri Hartini	74	Jl.Gang Merdeka 2 HD.Timur	Pensiunan	081271342532	90	20	10	60	70	20	80	100
34	AR. Sumarjono	75	Jl.Gang Merdeka 2 HD.Timur	Wiraswasta	081271342531	90	20	10	60	70	20	80	100
35	Lidwina Sumiyati	61	Jl.Domba 22 A HD.Timur	IRT	085769989717	80	60	50	80	80	80	60	80
36	Senu	74	22 A HD.Timur	Buruh		85	45	40	80	85	80	75	85
37	Sarijo	65	Jl.Domba 22 A HD.Timur	Buruh	085769989717	85	45	40	80	80	60	60	80
38	Suyadi	61	Jl.Domba 22 A HD.Timur	Buruh	08125858584	90	42	40	80	80	80	80	80
39	Hendrikus Dwi	66	Jl.Domba 22 A HD.Timur	Petani	085669798580	80	50	20	80	80	70	60	80
40	Theresia Ngatinah	64	Jl.Domba 22 A HD.Timur	IRT	085669798580	80	40	40	80	70	70	40	80
41	Setiawan	62	Jl.Tapir 22 HD.Timur	Pensiunan	082372066669	70	60	50	80	70	50	50	70
42	Hi.Hasabi Japilus	81	Jl.Doktor Sutomo	Pensiunan	0812796382841	70	60	40	50	70	60	70	60
43	Stefanus Apintianto	64	Jl. K.H Ahmad Yusin, No.25	Pensiunan	081379044779	65	45	0	45	60	55	75	35
44	Sutirah	80	RT.26/RW.05 Kel.Imopuro	Pensiunan	-	78	40	40	75	75	80	60	78